

**IMPLEMENTASI METODE ‘ALLIMNA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN  
SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN  
HIDAYATUL MUBTADI’IN DESA ROWOTAMTU  
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI Ditia Wahyu Pertiwi SIDDIQ  
NIM : T20181217  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE ‘ALLIMNA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN  
SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN  
HIDAYATUL MUBTADI’IN DESA ROWOTAMTU  
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ditia Wahyu Pertiwi**

**NIM : T20181217**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
  
**Dr. Moh. Nor Afandi, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NUP. 20101061

**IMPLEMENTASI METODE 'ALLIMNA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA ROWOTAMTU  
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Juli 2023

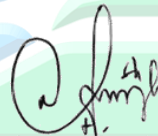
**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Nino Indrianto, M.Pd**  
**NIP. 198606172015031006**

**Sekretaris**



**Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd**  
**NIP. 199310252020122010**

**Anggota:**

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag. M.Pd.I
2. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
**NIP. 196405111999032001**

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Wahidul Anam, *Risalah Al-Qur'an : Empat Puluh Hadits Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur'an*, (Blitar: MSN-Press, 2017), 1.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala cinta dan kasih-Mu yang telah mengantarkan saya sampai pada titik ini. Terimakasih karena telah memberikan kekuatan dan kemudahan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam selalu saya curah limpahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. saya persembahkan karya ini yang saya sayangi dan saya cintai.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak Imam Wahyudi dan Ibu Kholifa, Bapak dan Ibu yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Senantiasa mendoakan, mendukung segala hal baik yang saya lakukan. Memberi semangat, motivasi, kesabaran serta keikhlasan yang tiada hentinya dalam mendidik, membimbing, mengasuh, membesarkan dan membiayai kebutuhan hidup dan pendidikan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikannya dengan baik. Doa terbaik untuk kedua orangtua saya tercinta. Semoga senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, diberi kebahagiaan serta senantiasa diberi keberkahan dan kebarokahan pada masa tuanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah disediakan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. Moh. Nor Afandi., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.

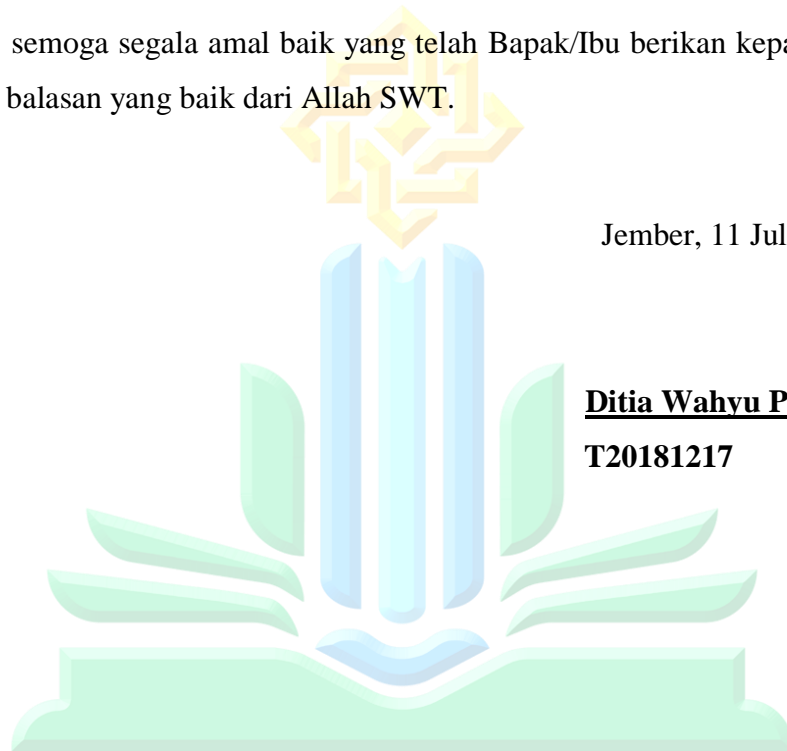
7. Dosen dan seluruh staf karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta melayani urusan akademik.
8. Ahmad Fauzi S.Pd.I. selaku Kepala TPQ Hidayatul Muhtadi'in Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di lembaganya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 11 Juli 2023

**Ditia Wahyu Pertiwi**

**T20181217**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Ditia Wahyu Pertiwi, 2023: *Implementasi Metode 'Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.*

**Kata kunci:** Metode 'Allimna, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mengenal al-quran sejak dini merupakan langkah utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Setiap muslim diwajibkan agar membaca al-quran secara baik dan benar sesuai dengan makhoriul huruf dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca al-quran dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Salah satu metode pembelajaran al-quran yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran agar sesuai dengan akidah yang ada yaitu metode 'Allimna. Metode 'Allimna yang diringkas dalam bentuk buku praktis yaitu program inti (buku 'Allimna jilid 1-6, buku tajwid dan buku pedoman mengajar metode 'Allimna) dan materi penunjang (hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian dan hafalan bacaan shalat).

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode 'Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan metode 'Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember? 3) Bagaimana evaluasi metode 'Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) perencanaan pembelajaran metode 'Allimna jilid 1-6 adalah menentukan tujuan, menentukan materi, menentukan metode dan evaluasinya. 2) pelaksanaan metode 'Allimna yang dibagi menjadi dua waktu yaitu pukul 06.30-08.00 WIB pagi hari dan pada pukul 15.00-17.00 WIB sore hari dan menggunakan metode klasikal, individual dan baca simak tergantung jilid berapa yang dibimbing. 3) evaluasi pembelajaran metode 'Allimna menggunakan evaluasi diagnostik dengan penilaian harian, penilaian kenaikan jilid dan penilaian akhir kelulusan (*munaqasah*).



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data .....	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	67
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	106
Lampiran 2 Matrik Penelitian .....	107
Lampiran 3 Jurnal Penelitian .....	109
Lampiran 4 Pedoman Penelitian .....	110
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian .....	114
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian .....	115
Lampiran 7 Dokumentasi .....	116
Lampiran 8 Biodata Penulis .....	126


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti.....	24
1.2	Nama-Nama Huruf Hijaiyah .....	44
1.3	Mushaf Standar Indonesia.....	54
4.1	Struktur Organisasi TPQ Hidayatul Mubtadi'in .....	70
4.2	Data Ustadz/Ustadzah dan Ketenagakerjaan TPQ Hidayatul Mubtadi'in .....	71
4.3	Data Santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in .....	72
4.4	Sarana dan Prasarana TPQ Hidayatul Mubtadi'in .....	72
4.5	Hasil Temuan .....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	TPQ Hidayatul Mubtadi'in .....	70
4.2	Buku 'Allimna.....	80
4.3	Kegiatan Mengaji 'Allimna.....	81
4.4	Kegiatan <i>Try Out</i> Munaqasah .....	84
4.5	Kegiatan Setor Hafalan untuk Naik Jilid Berikutnya.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal.<sup>2</sup> Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan di Indonesia pada era digital, perkembangan teknologi tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, hal ini menunjukkan bahwa tingginya peradaban manusia, banyak sekali penemuan-penemuan baru dibidang teknologi. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan pada tahun 2022 total pengguna internet di Indonesia mencapai 210.026.769 jiwa dari total populasi

---

<sup>2</sup> Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 12.

272.682.600 jiwa penduduk Indonesia.<sup>4</sup> Kecanggihan alat komunikasi yang semakin memudahkan para penggunanya dalam melakukan pekerjaan sehari-hari seperti munculnya Iphone, android. Perkembangan ini tidak hanya dirasakan oleh bidang teknologi dan informasi saja tetapi juga pada bidang-bidang yang lain seperti bidang industri, bidang ilmu pengetahuan. tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Berkembangnya pendidikan era digital memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang jauh lebih banyak serta cepat dan mudah. Kemajuan sebuah negara dapat diukur dari majunya informasi dan teknologi dari negara tersebut, sehingga semua lembaga pendidikan menuntut santri, mahasiswa, dan siswa untuk melek teknologi. Akan tetapi tidak hanya itu yang dijadikan poin dasar, sebagai umat islam kita harus tahu dan harus bisa membaca al-quran melalui pendidikan al-Qur'an.

Pendidikan al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada santri dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Sehingga seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan manusia yaitu persoalan tentang dunia, seperti persoalan manusia dengan era digital yang semua orang, dan semua

---

<sup>4</sup> APJII, "*Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2022*", (Jakarta, 2022).

<sup>5</sup> Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2, (Padang: 2014), 129.

lembaga pendidikan yang menuntut santri, mahasiswa, dan siswanya untuk melek teknologi dan tidak gaptex. Sedangkan hubungan manusia dengan Tuhannya adalah persoalan tentang akhirat, seperti mempelajari al-Qur'an sebagai bekal manusia untuk berkomunikasi dengan Allah. Maka sebagai langkah awal dalam menumbuhkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai bekal untuk mengarungi kehidupannya di dunia dan akhirat, orangtua perlu memperhatikan pendidikan agama anak. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan karena pendidikan agama adalah jiwa dari pendidikan.

Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai Mujizat. Al-Quran adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek 12 sosial dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Allah menurunkan al-Qur'an sebagai kebutuhan manusia agar hidup bahagia dan terarah. Maka al-Qur'an wajib dibaca, dipelajari dan diamalkan. Sebelum mengamalkan isi dari al-Qur'an itu sendiri, umat islam diwajibkan mampu membaca dan mengartikan dengan sebaik-baiknya, supaya mampu memahami maksud dari isi kandungan al-Qur'an itu sendiri. Sesuai dengan Q.S Al-Alaq: 1 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

<sup>6</sup> Hitami Mundzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2012), 15.

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.<sup>7</sup>

Mengenal al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian di sekitarnya.

Mengingat pentingnya al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu adalah masa yang sangat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan shalat lima waktu, pembiasaan berdo'a, pembiasaan membaca kitab suci al-Qur'an, apabila anak diajarkan sesuatu yang baik maka akan diperoleh hasil yang baik pula.<sup>8</sup> Dan peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan, namun masalahnya adalah al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Setiap muslim diwajibkan agar membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), 597.

<sup>8</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selektu Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 345.



tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan membaca al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*.<sup>9</sup>

Kita harus tanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya dalam diri mereka. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ  
السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ  
أَجْرَانِ

Artinya: Dari 'Aisyah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala". (H.R Bukhari Muslim)

Menurut para Ulama juga untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an disini kita harus meningkatkan pemahaman ilmu tajwid. Dimana nantinya santri mampu memahami dan mengamalkan dalam membaca al-Qur'an. Namun berdasarkan fakta yang diteliti oleh peneliti, mayoritas santri masih belum mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid, yang dimana salah satunya yakni qalqalah.<sup>10</sup> Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu metode pengajarannya yang kurang sesuai, kurangnya pemahaman guru dan masih banyak faktor lain lagi karena santri bukan hanya dituntut untuk mempelajarinya saja namun juga memahami dan mengamalkannya dalam membaca al-Qur'an.

Untuk merealisasikan hal diatas tentunya membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan al-Qur'an misalnya pondok pesantren, sekolah

<sup>9</sup> Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 39.

<sup>10</sup> Siti Nur Aidah, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 40.

agama (MI, MTs dan MA), majlis ta'lim ataupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri, dan kehadiran TPQ ini disambut dengan baik oleh para orang tua.<sup>11</sup> Melalui TPQ ini, anak-anak dibimbing untuk mengenal huruf hijaiyah, mengucapkan kata-kata dan kalimat-kalimat huruf Arab dan selanjutnya membaca dan menghafal surat dan ayat-ayat pendek. Selain itu, anak-anak juga diberikan pelajaran tentang praktik shalat, praktik berdo'a, akidah, akhlak mulia dan interaksi sosial.<sup>12</sup>

Untuk meningkatkan suatu kualitas bacaan al-Qur'an, setidaknya ditentukan oleh dua hal penting yang saling berkaitan, yaitu seorang pendidik dan metode yang digunakan. Jika kualitas seorang pendidik itu baik tanpa didukung dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, maka tidak menjamin hasil pendidikan menjadi baik dan berkualitas, begitupun sebaliknya. Maka dari itu, untuk mencetak santri yang mampu membaca al-Qur'an dengan tepat dan benar diperlukan metode yang cocok dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Beragam metode pembelajaran digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, pembelajaran al-Qur'an khususnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an santri agar sesuai dengan kaidah yang ada. Misalnya saja metode *dirosati*, metode *qiroati*, metode *tartili*, metode *ummi*, metode *iqro'*, metode *yanbu'a*, metode *'Allimna*

<sup>11</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 346.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), 199.

dan lain semacamnya. Namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode '*Allimna*.

Metode '*Allimna* disusun oleh Muhammad Junaidi Al-Hafidz pada tahun 2015 dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Jember. Menurut kiyai Junaidi buku tersebut lain dari yang lain karena '*Allimna* disusun menyesuaikan dengan kondisi dan situasi anak saat ini. Waktu anak-anak yang begitu padat karena harus sekolah, kursus, kegiatan belajar kelompok dan lain sebagainya sehingga waktu untuk belajar mengaji semakin berkurang. Maka '*Allimna* dibuat sedemikian rupa agar mudah untuk dimengerti, tidak membosankan dan santri bisa cepat membaca.

Metode '*Allimna* merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu, dalam metode '*Allimna* juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang disebut *gharib*. Bukan hanya sekedar cepat membaca al-Qur'an, melainkan metode ini juga mengajarkan bagaimana cara menerapkan ilmu tajwid yang benar dalam membaca al-Qur'an. Metode ini merupakan suatu metode baru yang dicetuskan oleh LP Ma'arif PCNU Jember.<sup>13</sup>

Dalam buku metode '*Allimna* ini mempunyai kelebihan diantaranya ialah menempatkan contoh ayat-ayat yang dipelajari, terkait dengan dalil-dalil

---

<sup>13</sup> M. Junaidi, '*Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur'an* (Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember, 2016), ii.

aqidah dan *amaliyah ahlussunnah waljama'ah al-Naadhiyah*, misalnya dalil Tawassul, Tahlil dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Metode *'Allimna* menggunakan pendekatan dalam pengajarannya dan menggunakan nada-nada dalam membaca al-Qur'an sehingga membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman, selain itu juga melalui metode *'Allimna* setiap guru mampu memahami metodologi pengajaran al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan yang baik.

Secara garis besar dengan metode *'Allimna* ini diharapkan anak didik muslim benar-benar menjadi generasi Indonesia yang qur'ani, yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan harapan kelak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini, selain diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperbaiki pengajaran al-Qur'an yang salah, metode ini juga diharapkan mampu menjadi semacam magnet baru bagi umat muslim secara umum dan khususnya para guru al-Qur'an agar tidak ikut mewariskan atau meneruskan bacaan yang salah pada santrinya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatul Mubtadi'in merupakan lembaga pendidikan non formal yang ada di desa Rowotantu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Selanjutnya peneliti akan menulis dengan singkatan TPQ. Berdirinya TPQ Hidayatul Mubtadi'in di latarbelakangi karena suatu permasalahan di MI Hidayatul Mubtadi'in yaitu banyaknya santri yang tidak bisa membaca al-quran dengan benar seperti santri yang masih belum memahami dan menerapkan ilmu tajwid, masih

<sup>14</sup> Syuriyah, *Metode Belajar Mengaji*, (Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember, 2016), 2.

kesulitan menerapkan makhorijul huruf dengan benar sehingga pengelola sekolah berinisiatif untuk mendirikan TPQ Hidayatul Mubtadi'in dengan tujuan sebagai wadah atau sarana agar para santri dapat memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan belajar mengajar di TPQ dan MI digabung dengan dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu di luar jam pelajaran yaitu ada dua waktu di pagi hari jam pertama pada pukul 06.30-08.00 WIB dan sore hari pada pukul 15.00-17.00 WIB. Tujuannya untuk mempercepat santri dalam memahami bacaan al-Qur'an dengan metode '*Allimna*, agar santri tidak membolos untuk pergi belajar mengaji sehingga ada yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran formal, dan mempermudah bagi santri yang datang terlambat masih tetap bisa mengikuti kegiatan tpq dengan cara dipanggil ketika waktu kosong atau waktu istirahat untuk mengikuti pelajaran mengaji yang tidak sempat diikuti di waktu yang ditentukan.

TPQ Hidayatul Mubtadi'in merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang menggunakan metode '*Allimna* dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis al-Qur'an, karena merupakan metode cepat dan tepat dalam membaca al-Qur'an. TPQ Hidayatul Mubtadi'in telah banyak melakukan perubahan dalam metode pembelajarannya yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mempercepat pemahaman al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran al-Qur'an yang pernah diterapkan oleh TPQ Hidayatul Mubtadi'in yaitu: metode qiroati, dirosati dan sekarang metode '*Allimna*. Semua metode tersebut dilakukan perubahan secara bergantian

karena pihak TPQ Hidayatul Mubtadi'in mengikuti aturan yang berlaku atau metode yang diterapkan oleh LP Ma'arif NU Jember.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting dilakukan penelitian oleh peneliti tentang “Implementasi Metode *'Allimna* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>15</sup> Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana evaluasi metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotantu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotantu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan evaluasi metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotantu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.<sup>16</sup> Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45.

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar ilmu pengetahuan tentang pembelajaran al-Qur'an pada santri.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang metode '*Allimna* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan memberi gambaran metode dalam belajar mengajar nantinya.

#### b. Bagi UIN KHAS Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi untuk mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam.

#### c. Bagi Lembaga TPQ

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ke arah yang lebih dinamis dan berkualitas. Dapat

dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam mengukur keberhasilan yang telah dicapai di dalam meningkatkan mutu pendidikan al-Qur'an dengan menggunakan metode '*Allimna*.

#### d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mempelajari metode pembelajaran al-Qur'an.



## E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah ada beberapa istilah yang dijelaskan dalam penelitian ini :

### 1. Implementasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Mulyasa, implementasi diartikan sebagai sebuah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>18</sup>

### 2. Metode *'Allimna*

Metode adalah salah satu cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar mengajar. Sedangkan *'Allimna* merupakan kalimat do'a yang biasa diucapkan oleh para ulama' salaf dalam untaian do'a-do'anya agar kalimat do'a ini dapat tertanam sejak dini pada bibir dan hati anak-anak didik dan selalu terucap ketika mereka belajar dengan metode ini.

Jadi, metode *'Allimna* adalah suatu cara atau strategi yang digunakan dalam belajar mengaji al-Qur'an yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik *makhorijul* hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga diharapkan hasil

<sup>17</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), 580

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 54.

pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam melisankan atau melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan serta pemahaman dalam pembahasan ini. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan juga mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

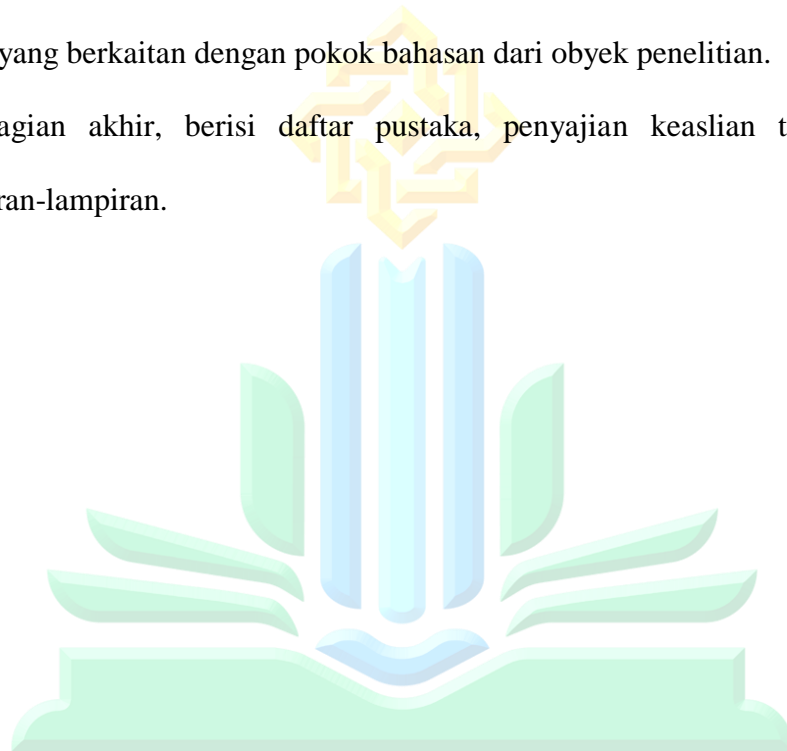
Bab dua, berisi kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini.

Bab tiga, berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>19</sup> Adapun beberapa kajian yang hendak dikembangkan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ricka Alimatul Ulfa, mahasiswi IAIN Metro Lampung pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya”.

Dengan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MI Darussalam Merandung Jaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, tes dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang

---

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 46.

digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan bukti adanya peningkatan nilai santri dalam membaca al-Qur'an jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Dalam pelaksanaan metode Qiroati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian santri membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode Qiroati santri dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama membahas mengenai metode dalam membaca al-Qur'an dan sama menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian ini metode membaca al-Qur'an yang digunakan merupakan metode Qiroati sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode 'Allimna.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Holisatun Nazilah, mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2018 dengan judul skripsi "Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Baitur Rahmah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018".

<sup>20</sup> Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya". (Skripsi IAIN Metro Lampung, 2020).

Dengan fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana penerapan metode qiraati dalam pembelajaran Alquran pada santri di TPQ Al-Baitur Rahmah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018, 2) Apa saja kendala metode qiraati dalam pembelajaran Alquran pada santri di TPQ Al-Baitur Rahmah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah 1) Penerapan metode qiraati dalam pembelajaran Alquran pada santri di TPQ Al-Baitur Rahmah sesuai dengan teori keilmuannya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi unsur perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, waktu alokasi pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan meliputi kegiatan belajar mengajar antara pengajar dan santri yang mencakup adanya penempatan jadwal yang telah disesuaikan kepada sumber daya manusia (SDM) ataupun sarana prasarana TPQ dan proses pengajaran yang digunakan pengajar kepada santri, dimana di dalamnya terdapat cara atau metode yang dilakukan pengajar kepada santrinya dalam melaksanakan pengajaran. Evaluasi dilakukan setiap hari materi yang telah dipelajari dan evaluasi pada akhir kenaikan jilid santri dengan mengulang semua materi pada jilid tersebut. 2) Kendala metode qiraati dalam pembelajaran al-

Qur'an pada santri di TPQ Al-Baitur Rahmah terdapat dua kendala, yaitu a) Kendala terkait sarana (ruang belajar) sehingga berdampak pada proses pengembangan lembaga TPQ. b) kendala sumber daya manusia (SDM) pengajar yang tidak sesuai dengan jilid (kelas) sehingga berakibat pada proses pengajaran yang tidak maksimal.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama membahas mengenai metode dalam membaca al-Qur'an, sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan sama menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini metode membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiroati sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode 'Allimna.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baidawi, mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2020 dengan judul skripsi "Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode *Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember".

Dengan fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses perubahan metode Dirosati ke metode 'Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember, 2) Bagaimana motif kepala TPQ dan Ustazah melakukan perubahan metode Dirosati ke metode 'Allimna di

<sup>21</sup> Holisatun Nazilah, "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al Baitul Rahmah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018". (Skripsi IAIN Jember, 2018).

TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, menarik dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) proses perubahan metode Dirosati ke metode *'Allimna* yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember yaitu dengan proses pelatihan, proses musyawarah dan penerapan. 2) motif perubahan metode Dirosati ke metode *'Allimna* yang dilakukan oleh kepala TPQ dan ustadzah adalah terdapat dua motif yaitu motif awal dan motif sekarang. Motif awal pihak TPQ melakukan perubahan metode pembelajaran al-Qur'an karena terdapat rasa sungkan dari pihak TPQ pada pihak Ma'arif. Sedangkan motif sekarang mereka tetap menerapkan metode *'Allimna* karena pihak TPQ mengharap barokah dari salah satu pencetus metode *'Allimna* yakni Kiai Baharullah.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama membahas mengenai metode *'Allimna* dan meneliti di TPQ.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini menganalisa perubahan metode dalam membaca al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

<sup>22</sup> Ahmad Baidawi, *"Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember"*. (Skripsi IAIN Jember, 2020).



membahas mengenai pengimplementasian sebuah metode dalam membaca al-Qur'an.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ulva Aprilianty, mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2019 dengan judul skripsi "Penerapan Metode At-Tanzil dalam Ekstra Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Tamanan 01 Bondowoso Tahun Ajaran 2018-2019".

Dengan fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode at-Tanzil dalam ekstra menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Tamanan 01 Bondowoso Tahun Ajaran 2018-2019, 2) Bagaimana pelaksanaan metode at-Tanzil dalam ekstra menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Tamanan 01 Bondowoso Tahun Ajaran 2018-2019. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisis datanya menggunakan data *reduction, display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) perencanaan pembelajaran kitab jilid 1-6 pada program menghafal al-Qur'an meliputi menentukan tujuan, menentukan materi, menentukan media, menentukan metode dan evaluasinya. 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab jilid 1-6 pada program menghafal al-Qur'an dilaksanakan sebanyak seminggu tiga kali tatap muka sedangkan metode yang dipakai ialah evaluasi metode ceramah,

tanya jawab, sorogan dan metode hafalan. 3) Evaluasi pembelajaran kitab jilid 1-6 pada program menghafal al-quran yaitu dengan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi kenaikan jilid..<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama membahas mengenai metode membaca al-Qur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode at-Tanzil sedangkan peneliti menggunakan metode 'Allimna, dan lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TPQ.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mia, mahasiswa IAIN Bengkulu pada tahun 2018 dengan judul skripsi "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu".

Dengan fokus penelitian skripsi ini yaitu: Bagaimana Penerapan Metode Tartil di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>23</sup> Ulva Aprilianty, "Penerapan Metode At-Tanzil dalam Ekstra Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Tamanan 01 Bondowoso Tahun Ajaran 2018-2019". (Skripsi IAIN Jember, 2019).

Hasil penelitian ini adalah dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca al-Qur'an dengan baik, dan dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhoriul hurufnya sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah dan ditambah materi lain seperti akhlak, aqidah dan fiqh yang dapat membentuk perilaku yang positif dan memperkaya ilmu santri. Hal tersebut merupakan bekal bagi santri dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan al-Qur'an dengan cara menghiasi diri pada ajaran agama.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama meneliti tentang suatu metode dalam membaca al-Qur'an dan sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta wawancara dalam proses pengumpulan data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini metode dalam membaca al-Qur'an merupakan metode Tartil sedangkan metode dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode 'Allimna.

Untuk menguraikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan pada tabel berikut:

---

<sup>24</sup> Mia, "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu". (Skripsi IAIN Bengkulu, 2018).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti**

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
1	Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya", 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas mengenai metode dalam membaca al-Qur'an</li> <li>• Sama-sama menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data di lapangan</li> </ul>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian ini metode membaca al-Qur'an yang digunakan merupakan metode Qiroati sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode <i>Allimna</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fokus permasalahannya yakni:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan metode <i>'Allimna</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?</li> </ol> </li> </ul>
2	Holisatun Nazilah, "Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Baitur Rahmah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018", 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti mengenai metode dalam membaca al-Qur'an</li> <li>• Sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif</li> <li>• Metode pengumpulan data sama menggunakan observasi dan wawancara</li> </ul>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian ini metode membaca al-Qur'an yang digunakan merupakan metode qiraati sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti metode pembacaan al-Qur'annya menggunakan metode <i>Allimna</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana pelaksanaan metode <i>'Allimna</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?</li> </ol>
3	Ahmad Baidawi, "Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas mengenai</li> </ul>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana evaluasi metode <i>'Allimna</i> dalam</li> </ol>

	Perubahan Metode Dirosati ke Metode <i>Allimna</i> di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember", 2020.	<p>metode <i>Allimna</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti di TPQ</li> </ul>	yang dilakukan peneliti yaitu dalam penelitian ini menganalisa perubahan metode dalam membaca al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai pengimplementasi an sebuah metode dalam membaca al-Qur'an	<p>meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Novelty dari judul penelitian yang akan diteliti adalah</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode <i>'Allimna</i></li> </ol>
4	Ulva Aprilianty, "Penerapan Metode At-Tanzil dalam Ekstra Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Tamanan 01 Bondowoso Tahun Ajaran 2018-2019", 2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti mengenai metode membaca al-Qur'an</li> <li>• Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ul>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini menggunakan metode at-Tanzil sedangkan peneliti menggunakan metode <i>'Allimna</i> . Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TPQ.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode <i>'Allimna</i> merupakan metode terbaru dari LP Ma'arif PCNU Jember dan juga merupakan pembaruan dari metode sebelumnya yakni metode dirosati. Tujuan dari penggunaan metode <i>'Allimna</i> ini adalah diharapkan memberi kemudahan dalam memahami, membaca, dan mempelajari al-Qur'an dengan makhorijul yang tepat. Metode <i>'Allimna</i> juga</li> </ol>
5	Mia, "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu",	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang suatu metode dalam membaca al-Qur'an</li> <li>• Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta wawancara</li> </ul>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam penelitian ini metode dalam membaca al-Qur'an merupakan metode Tartil	

2018.	dalam proses pengumpulan data	sedangkan metode dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode <i>Allimna</i>	<p>merupakan metode yang cara dan teknik membaca al-Qur'an dibawah LP Ma'arif yang bercirikan ahlussunnah wal jama'ahan-nahdiyah.</p> <p>2. Berdirinya TPQ Hidayatul Mubtadi'in dilatar belakangi karena suatu permasalahan di MI Hidayatul Mubtadi'in yaitu banyaknya santri yang tidak bisa membaca al-quran dengan benar sehingga pengelola sekolah berinisiatif untuk mendirikan TPQ Hidayatul Mubtadi'in dengan tujuan sebagai wadah atau sarana agar para santri dapat memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi kegiatan TPQ sudah</p>
-------	-------------------------------	--	---

				<p>menjadi KBM di MI. Kegiatan TPQ sendiri ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu di luar jam pelajaran yaitu ada dua waktu di pagi hari jam pertama pada pukul 06.30-08.00 WIB dan sore hari pada pukul 15.00-17.00 WIB.</p> <p>3. Pengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'in khususnya pengajar Pasca TPQ setiap hari sabtu mengikuti kegiatan seperti sekolah untuk guru yaitu belajar nahwu shorof, tauhid dan akidah.</p>
--	--	--	--	---

## B. Kajian Teori

Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Konsep Dasar Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan

sikap.<sup>25</sup> Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>26</sup> Yang tahapan itu dijabarkan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Menurut Sanjaya bahwa perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap penetapan tujuan yang ingin dicapai melalui tahap analisis keperluan serta bukti dokumen lengkap, yang kemudian dilanjutkan untuk menyusun langkah-langkah yang diambil agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Kemampuan perencanaan ini meliputi kegiatan mempersiapkan dan mengkomunikasikan tujuan pelajaran, secara garis besar materi yang akan disiapkan, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang akan digunakan, persiapan rancangan pengajaran yang disepakati serta bila memungkinkan pengajar juga dapat melakukan penjajakan

---

<sup>25</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 341.

<sup>26</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT Quantum Teaching, 2006), 100.

<sup>27</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 5-6.

<sup>28</sup> Diani Ayu Pratiwi, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2013), 23.



kemampuan awal siswa, agar dalam evaluasi akhir dapat diketahui hasil murni dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran hal penting yang harus dilakukan oleh guru sebagai perencanaan adalah bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran anak didik berposisi sebagai pihak yang melakukan proses, dan untuk anak didik haruslah berperan aktif. Jika mereka pasif, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dan berhasil sebagaimana tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>29</sup> Beberapa hal yang perlu direncanakan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:

1) Menentukan tujuan pembelajaran

Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya.

Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan pada siswa. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan

---

<sup>29</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 155.

pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan siswa terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.<sup>30</sup>

## 2) Menentukan materi pelajaran

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab materi adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran antara lain:

- a) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan instruksional.
- b) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya.
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan
- d) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual.

## 3) Menentukan metode pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>31</sup> Menurut Pupuh Fathurrohman (2009:55) metode mengajar adalah suatu cara menyajikan bahan

<sup>30</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 43.

<sup>31</sup> Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 46.

pembelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.<sup>32</sup>

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Jika belum, bagian mana yang belum dan apa sebabnya.<sup>33</sup>

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan aturan-aturan yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.<sup>34</sup> Pelaksanaan pembelajaran menyangkut hubungan guru dengan siswa dimana ada interaksi yang

bertujuan meningkatkan perkembangan mental siswa sehingga menjadi mandiri dan utuh serta mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan baik.<sup>35</sup> Setelah perencanaan dilakukan hingga menghasilkan

rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan.

Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun.

---

<sup>32</sup> Muwahidah Nurhasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 1.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 3.

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129.

<sup>35</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 7.

Pada tahap pelaksanaan ini, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif, sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru.

### c. Evaluasi

Evaluasi (*controlling*) merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Langkah selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah evaluasi. Evaluasi (*controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.<sup>36</sup>

Evaluasi merupakan penelitian dari keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assesmen*), pelaksanaan, pengadaan dan peningkatan kemampuan siswa secara keseluruhan.<sup>37</sup> Penilaian bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.

Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus bukan hanya pada akhir pembelajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Goerge R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 18.

<sup>37</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 8.

<sup>38</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 1.

Evaluasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagaimana yang ditulis oleh Jihan dan Haris yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun siswa. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa. Sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran apabila kompetensi yang diinginkan tidak tercapai dengan baik.
- 2) Evaluasi sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.<sup>40</sup> Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dikuasai oleh siswa, apakah telah sesuai dengan tujuan atau belum.
- 3) Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi ini untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan siswa. Proses ini dapat dilakukan kapan saja, baik pada waktu permulaan proses pembelajaran, selama proses pembelajaran ataupun diakhir proses pembelajaran. Dengan begitu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dapat ditangani dengan perbaikan. Evaluasi yang digunakan dalam metode *'Allimna* adalah pada awal santri masuk ke TPQ.
  - a) Pada saat setiap hari/harian
  - b) Jangka waktu tertentu atau catur wulan

<sup>39</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Orresindo, 2013), 56-57.

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 36.

c) Kenaikan jilid

## 2. Metode '*Allimna*

### a. Pengertian Metode '*Allimna*

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik didalam maupun diluar kelas. Sedangkan '*Allimna* adalah kalimat doa yang biasa diucapkan oleh para ulama salaf dalam untaian doa-doanya agar kalimat doa ini dapat tertanam sejak dini pada bibir dan hati anak didik dan selalu terucap ketika mereka memegang buku '*Allimna* ini *tabarrukan* pada doa Ulama Salaf. Dibelakang kata '*Allimna* ada kalimat yang tersembunyi yaitu *Alladzi yanfa'unaa* karena baginda Rasulullah SAW dalam do'anya senantiasa memohon perlindungan dari ilmu yang tidak bermanfaat.<sup>41</sup>

Metode '*Allimna* disusun oleh Muhammad Junaidi Al-Hafidz pada tahun 2015 dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Jember. Menurut kiyai Junaidi buku tersebut lain dari yang lain karena '*Allimna* disusun menyesuaikan dengan kondisi dan situasi anak saat ini. Waktu anak-anak yang begitu padat karena harus sekolah, kursus, kegiatan belajar kelompok dan lain sebagainya sehingga waktu untuk

---

<sup>41</sup> M. Junaidi, '*Allimna Metode Belajar Mengaji* (Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember).

belajar mengaji semakin berkurang. Maka *'Allimna* dibuat sedemikian rupa agar mudah untuk dimengerti, tidak membosankan dan santri bisa cepat membaca. Metode *'Allimna* adalah metode membaca al-Qur'an menggunakan lagu atau nada sehingga mudah difahami oleh pemula. Dalam pengajarannya, metode *'Allimna* mengajarkan 6 jilid disertai satu buku tajwid dan khusus jilid 6 membahas tentang Ghoribul Qur'an. Tidak hanya menawarkan dengan metode cepat, ternyata pilihan ayat-ayatnya yang dijadikan contoh bacaan adalah ayat-ayat yang terkait dengan dalil-dalil akidah dan *amaliyah ahlussunnah waljama'ah al-Naadhiyah*, misal dalil tawasul, tahlil, dan lain sebagainya.<sup>42</sup> Ayat-ayat tersebut merupakan pilihan langsung dari Romo Kyai Muhyiddin Abdussomad. Materi tambahan sebagai penunjang yaitu buku fasholatan, buku-buku surat pilihan, buku panduan, buku prestasi santri dan buku raport. Selain itu dalam satu paket metode *'Allimna* terdapat materi menulis arab yang disebut dengan buku Camar 1, camar 2 dan camar 3 sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 30 serta gharib musykilat (kata-kata sulit).

Metode *'Allimna* ini termasuk metode yang menyenangkan karena proses pembelajarannya menggunakan metode yang tidak membosankan, dan juga bisa dilihat dari metode *'Allimna* itu sendiri yang biasanya menggunakan **أَبَتْ** dan seterusnya. Namun dalam

<sup>42</sup> Syuriyah, *Metode Belajar Mengaji*, (Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember, 2016), 2.

metode 'Allimna ini kalau untuk jilid 1 ('Allimna 1) itu menggunakan 3 huruf , dimana setiap hurufnya terdapat harokat fathah, kasroh dan dhummah seprtinya halnya:

أ ا ب ب ب ت ت ت

Jadi dalam proses pembelajarannya juga menggunakan metode 'Allimna ini yang mana menggunakan tangga nada yang tidak membosankan, dari nada yang rendah, naik sedikit kemudian rendah lagi. Dan ada juga pembelajaran cara membacanya yang menggunakan angka kemudian huruf dengan nada yang sama, seperti halnya:

أ ا ب ب ب ت ت ت ١٢٣ ١٢٣ ١٢٣

Jadi, bagi warga Nahdliyyin sudah selayaknya menggunakan 'Allimna dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an bukan hanya bisa membaca al-Qur'an secara cepat, tapi juga bisa memperkuat akidah Aswaja kita.

#### b. Macam-Macam Metode Belajar Mengaji 'Allimna

Untuk menunjang keberhasilan belajar membaca Al- Qur'an ada beberapa macam metode belajar mengaji 'Allimna adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

##### 1) Individual atau privat

Mengajar dengan memberikan materi pelajaran santri per santri sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran.

<sup>43</sup> Ning Mukaromah dan Nur Anisa, *Implementasi Metode Dirosati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, (Journal of Islamic Studies: Pasuruan, 2022), Vol. 2, No. 2, hal. 106-107.



Sehingga dengan demikian, strategi mengajar individual atau privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai santri. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka santri yang lain diberi tugas menulis buku camar (menulis arab)

## 2) Klasikal-individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah santri dalam satu kelompok/kelas. Tujuan pembelajaran sistem klasikal individual agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, memberi motivasi dan minat perhatian santri untuk belajar. Strategi klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu lainnya untuk individual.

Adapun teknik mengajar klasikal individual yaitu 10-15 menit mengajar klasikal. Hal ini bertujuan untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku *'Allimna*, mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami oleh santri dan untuk mengulangi beberapa materi pelajaran bagi santri yang kurang lancar. Selanjutnya yaitu 45-50 menit mengajar secara individual. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran santri dan untuk bahan

evaluasi secara individu. Strategi ini untuk mengetahui apakah santri mampu mengikuti kelas jilid selanjutnya.

### 3) Klasikal baca simak

Metode klasikal baca simak merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca secara bersama-sama dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individu, sedangkan santri yang lain menyimak.<sup>44</sup> Dalam metode ini akan menjadikan santri fokus terhadap bacaan, karena ketika teman yang satu membaca maka dirinya tentu akan meniru meskipun dengan perlahan-lahan.

#### c. Kontribusi Metode '*Allimna*

Kontribusi yang dapat diberikan dari materi pokok dan materi penunjang '*Allimna* antara lain:<sup>45</sup>

##### 1) '*Allimna* jilid 1

Secara garis besar '*Allimna* jilid 1 mempelajari tentang

pengenalan huruf abjad arab dari sisi bunyi maupun tulisannya, bunyi berarti makhrajnya, tulisan berarti bentuk hurufnya.

##### 2) '*Allimna* jilid 2

Secara garis besar pokok bahasan di jilid 2 adalah:

<sup>44</sup> Imam Murjito, *Metode Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawiddin), 25.

<sup>45</sup> M. Junaidi, '*Allimna Metode Belajar Mengaji* (Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember), 1-24.

- a) Pengenalan nama dan fungsi harakat (tanda baca) fathah bersuara “a” kasroh bersuara “i” dan dhummah bersuara “u” juga menjelaskan tentang huruf yang mati atau bertanda sukun.
- b) Pengenalan fathah tanwin, kasrah tanwin, dhummah tanwin.
- c) Pengenalan fathah berdiri atau fathah panjang
- d) Pengenalan kasroh diikuti ya’ sukun dan dhummah diikuti wawu sukun.

3) *Allimna* jilid 3

Secara garis besar pokok bahasan di jilid 3 adalah:

- a) Pengenalan tanda tasydid
  - b) Penjelasan tentang Al/alif lam
  - c) Mempertegas kembali huruf-huruf yang dianggap sulit oleh anak, contoh bacaan antara hamzah dan ain dan lain-lain.
- 4) *Allimna* jilid 4

Secara garis besar pokok bahasan jilid 4 adalah:

- a) Menjelaskan tentang bacaan ghunnah musyaddadah
- b) Pengenalan hukum-hukum huruf seperti bacaan idhar halwi, idgham dan ikhfa’ haqiqi.
- c) Pengenalan bacaan panjang (mad)
- d) Pengenalan Lam Jalalah atau lafadz Allah

5) *Allimna* jilid 5

Pokok bahasan jilid 5 adalah:

- a) Menjelaskan tentang cara berhenti (waqaf)

- b) Pengenalan hukum bacaan idghom mutajanisain, idghom mutaqaribain dan idghom mutamatsilain.
  - c) Pengenalan bacaan qalqalah
  - d) Pengenalan hukum Ro'
  - e) Dasar-dasar aqidah, dalil-dalil yang menjadi landasan amaliah ahlusunnah waljamaah
- 6) *'Allimna* jilid 6

Secara garis besar pokok bahasan jilid 6 adalah:

- a) Menjelaskan tentang tanda baca waqaf dan wasal
- b) Menjelaskan tentang hukum membaca basmalah dan ta'awudz
- c) Menjelaskan bacaan-bacaan gharib.

Materi yang dipaparkan diatas termasuk materi pokok. Disamping materi pokok tersebut juga terdapat materi penunjang diantaranya:

- 1) Hafalan tajwid, yaitu hukum bacaan dari nun mati sampai hukum mad.
- 2) Hafalan surat pendek al-Fatihah, ad-dhuha sampai surat an-Nas.
- 3) Hafalan doa harian, mulai doa dari bangun tidur sampai tidur lagi.
- 4) Hafalan bacaan sholat dari niat sholat sampai bacaan salam (sholat fardhu).
- 5) Hafalan niat wudhu beserta gerakan wudhu.

#### d. Prinsip-prinsip Metode *'Allimna*

Agar metode *'Allimna* berjalan dengan efektif, maka prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh ustadz dan ustadzah maupun santri.

Adapun prinsip-prinsip yang harus di pegang oleh ustadz/ustadzah dan santri adalah:

1) Prinsip yang harus dipegang oleh ustadz-ustadzah

a) DAKTUN (tidak boleh menuntun)

Dalam hal ini ustadz/ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahukan seharusnya bacaan yang benar.

b) TIWASGAS (teliti, waspada dan tegas)

(1) Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak

Ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepeleh.

(2) Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak

santri benar-bener diperhatikan ada rasa sambut dari hati ke hati.

(3) Tegas artinya dalam memberikan penilaian Ketika menaikkan

halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu ataupun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

## 2) Prinsip yang harus dipegang oleh santri

### a) CBSA+M ( cara belajar santri aktif dan mandiri)

Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan al-Qur'annya. Sedangkan ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.

Adanya CBSA (cara belajar santri aktif dan mandiri) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi santri secara individual. Dalam hal ini ustadz/ustadzah bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada santri secara aktif. Untuk itu CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya santrinya tapi ustadz/ustadzahnya.

### b) LCTB ( lancar, cepat, tepat dan benar)

(1) Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang ulang.

(2) Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja.

(3) Tepat artinya dapat menyembunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan bacaan yang lainnya.

(4) Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah

## 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Istilah kemampuan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan

kekayaan.<sup>46</sup> Al-Qur'an adalah sekumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dan merupakan mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad dimana dengan membacanya termasuk ibadah. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan dasar bagi diri sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Agar umat islam mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih (lancar) dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya maka perlu diadakan suatu pembelajaran al-Qur'an. Karena apabila membaca al-Qur'an tidak disertai dengan kaidah atau aturan yang benar maka akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan al-Qur'an. Kaidah yang harus diperhatikan yaitu, ilmu tajwid, *makharij al-huruf* (tempat keluarnya huruf), dan gharib (bacaan asing dalam Al-Qur'an).<sup>47</sup> Kemampuan membaca al-Qur'an adalah prestasi membaca al-Qur'an santri yang diperlihatkan dalam bentuk skor kemampuan membaca al-Qur'an. Dalam hal ini kemampuan membaca al-Qur'an dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu:

#### a. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Huruf adalah jamak dari (الْحُرُوف) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus

<sup>46</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), 707

<sup>47</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 20

dirangkai dengan huruf lain. Hijaiyah (الهجائية) berasal dari akar kata yang berarti “ejaan”. Maksud dari ejaan disini adalah ejaan arab sebagai bahasa asli al-Qur’an.

Jadi yang dimaksud dengan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli al-Qur’an. Adapun bentuk-bentuk huruf hijaiyah adalah:<sup>48</sup>

### 1) Hijaiyah Tunggal

Nama-nama huruf hijayah

No	Huruf	No	Huruf	No	Huruf
1	ا (alif)	11	ز (zai)	21	ق (qaaf)
2	ب (baa’)	12	س (siin)	22	ك (kaaf)
3	ت (taa’)	13	ش (syiin)	23	ل (laam)
4	ث (tsaa’)	14	ص (shaad)	24	م (miim)
5	ج (jim)	15	ض (dlaad)	25	ن (nuun)
6	ح (haa’)	16	ط (thaa’)	26	و (wawu)
7	خ (khaa’)	17	ظ (dhaa’)	27	ها (haa’)
8	د (dal)	18	ع (‘ain)	28	ء (hamzah)
9	ذ (dzal)	19	غ (ghain)	29	ي (yaa’a)
10	ر (raa’)	20	ف (faa’)		

### 2) Hijaiyah Berangkai Dua

Contoh: ضَعِبِن

### 3) Hijaiyah Berangkai Tiga

Contoh: خَلَقَ عِلْمٌ فَعَهَا

## b. Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai dengan Kaidah Ilmu

### Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur’an dengan sebaik-baiknya. Tujuan

<sup>48</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2-3



mempelajari ilmu tajwid adalah agar tidak ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, agar ayat-ayat yang kita baca, baik cara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh para imam ahli qira'ah.<sup>49</sup> Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya fardhu ain bagi setiap muslim dan muslimah sesuai dengan ayat al-Qur'an surat Al-Baqarah 121:<sup>50</sup>

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ۗ

Artinya: orang-orang yang telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya.

Kaidah ilmu tajwid membahas sebagai berikut:

#### 1) Makhorijul Huruf

Menurut Syeikh ibnul-Jazary, tempat keluarnya huruf (*makhrij al-huruf*) itu ada tujuh belas, kemudian diringkas

menjadi lima makhraj, yaitu:<sup>51</sup>

- a) الْجَوْفُ : Lubang tenggorokan dan mulut
- b) الْحَلْقُ : Tenggorokan
- c) اللِّسَانُ : Lidah

<sup>49</sup> Hariri Shoheh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar (dilengkapi dengan cara menghafal Al-Qur'an)*, (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng, 2013), 1

<sup>50</sup> Muhammad Ahmad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: PQS Media Grup, 2014), 3

<sup>51</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 9-11.

d) الشَّفَتَيْن : Kedua bibir

e) الخَيْشُومُ : Pangkal hidung

Secara umum *makhraj al huruf* itu terbagi sebagai berikut:

a) Rongga Mulut/ *Al-Jauf*

Huruf-hurufnya adalah ا, و, ي dalam keadaan sukun

b) Tenggorokan/ *Al-Halqi*

Huruf-huruf *halqiyah* dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

(1) Pangkal tenggorokan/ *Aqshal halqi* yaitu ء dan ها

(2) Pertengahan tenggorokan/ *wasthul halqi* yaitu huruf ح dan ع

(3) Ujung tenggorokan/ *adnal halqi* yaitu huruf غ dan خ

c) Lidah/ *Al-Lisanu*

(1) Pangkal lidah dengan langit-langit di atasnya untuk huruf ق  
dan ك

(2) Tengah lidah dengan langit-langit untuk huruf ج, ش, ي

(3) Tepi lidah dengan pinggir gigi untuk huruf ض

(4) Tepi ujung lidah dengan langit-langit untuk huruf ل

(5) Luar ujung lidah dengan gigi dua depan atas untuk huruf ر

(6) Luar ujung lidah dengan gigi dua depan atas dan hidung  
untuk huruf ن

(7) Ujung atas lidah dengan ujung dua gigi depan atas untuk  
huruf ظ, ذ, ث

(8) Ujung atas lidah dengan pangkal dua gigi depan atas untuk huruf د, ط, ت

(9) Ujung atas lidah dengan dua gigi depan bawah untuk huruf ز, ص, س

d) Dua bibir/ *Al-Syafatain*

(1) Bibir dalam bawah dengan ujung dua gigi depan atas untuk huruf ف

(2) Antara dua bibir untuk huruf و, م, ب. Hanya saja untuk و bibir membuka, sedangkan untuk م, ب bibir membungkam.

e) Pangkal Hidung/ *Al-Khaisyum*

(1) Huruf م dan ن bertasydid

(2) Nun sukun yang dibaca idghom bigunnah, iqlab, dan ikhfa' haqiqi.

(3) Mim sukun yang bertemu dengan م dan ب

2) Hukum-hukum bacaan tajwid

a) Hukum nun sukun dan tanwin

Tanwin adalah bunyi nun mati yang ada pada akhir kalimat isim didalam melafadhkan atau menyuarakannya tapi bukan didalam tulisannya. Dalam hukum nun mati (نْ) dan tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ) jika bertemu dengan huruf hijaiyah yang

berjumlah dua puluh delapan (28) terkecuali alif, sehingga hukum nun mati dan tanwin ada 5 hukum bacaan yaitu.<sup>52</sup>

(1) Idhar halqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf :

أ, هـ, ع, ح, غ, خ  
atau jelas, baik bertemunya dalam satu kalimat atau dilain kalimat.

Contoh: مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ

(2) Ikhfa' ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang lima belas, yakni: ت, ث, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Cara membacanya yaitu huruf pertama yang berupa nun mati atau tanwin dibaca dengan suara samar karena bertemunya dengan salah satu huruf lima belas tersebut.

Contoh: لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ

(3) Idghom bighunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ي, ن, م, و

Cara membacanya yaitu huruf pertama nun mati atau tanwin dimasukkan ke huruf yang kedua dengan disertai dengung (brengengeng).

Contoh: أَبِي لَهَبٍ وَنَبِّ

<sup>52</sup> Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 60

(4) Idgham bilaghunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan ر dan ل

Cara membacanya yaitu huruf pertama nun sukun atau tanwin dimasukkan ke salah satu dari dua huruf dengan tidak disertai dengung.

Contoh: وَلَمْ يَكُنْ لَهُ

(5) Iqlab ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب

Cara membacanya yaitu huruf pertama yang berupa nun mati atau tanwin diganti/ditukar menjadidi suara mim dengan disertai dengung karena bertemu dengan huruf ب.

Contoh: مِنْ بَعْدُ

b) Ghunnah Musyadadah

Ghunnah musyadadah ialah menekan dan mendengungkan suara mim atau nun bertasydid selama dua ketukan.<sup>53</sup>

Contoh : أَنَّهُمْ

c) Hukum nun dan mim bertasydid

Apabila ada mim dan nun bertasydid maka harus dibaca ghunnah, sedangkan ukuran bacaannya 1 alif atau 2 harakat.<sup>54</sup>

d) Hukum mim sukun

Ada tiga ketentuan membaca mim sukun, yaitu:<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Acep Lim Abdurohim, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 108.

<sup>54</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 49

<sup>55</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, 53-56.

## (1) Idgham Mimi

Idgham mimi adalah apabila mim sukun bertemu mim, panjangnya 2 alif.

Contohnya: الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ

## (2) Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' syafawi adalah apabila mim sukun bertemu ba', dan panjangnya 1 alif.

Contohnya: تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

## (3) Idhar Syafawi

Idhar syafawi adalah apabila mim sukun bertemu dengan selain huruf mim dan ba', cara membacanya adalah mim sukun disuarakan dengan terang dan jelas.

Contohnya: أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

## e) Qolqolah

Huruf Qolqolah ada 5 ق ط ب ج د Apabila huruf

Qolqolah dibaca sukun maka harus dipantulkan suaranya.

Ada dua macam Qolqolah, yaitu:<sup>56</sup>

- (1) Qolqolah shughro ialah apabila ada salah satu huruf qolqolah yang berharokat sukun asli (bukan karena waqof).

Contohnya: إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

<sup>56</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 84-86

- (2) Qolqolah kubro ialah apabila ada salah satu huruf qolqolah yang dibaca sukun karena waqof.

Contoh: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

f) Mad

Mad adalah memanjangkan suatu huruf, dan huruf mad ada tiga, yaitu: alif, wawu dan ya'. Adapun mad dibagi menjadi dua macam yaitu mad thabi'i atau mad asli dan mad far'i. Yang dimaksud *mad thabi'i* adalah mad yang tidak bertemu hamzah, sukun dan tasydid. Panjang mad thabi'i satu alif (dua harakat). Sedangkan mad far'i dibagi menjadi 13 macam yaitu.<sup>57</sup>

(1) *Mad Wajib Muttasil*

*Mad Wajib Muttasil* adalah *mad* bertemu dalam satu kalimat panjangnya 2½ alif (5 harakat). Contohnya: خُنْفَاءُ

(2) *Mad Jaiz Munfasil*

*Mad Jaiz Munfasil* adalah *mad* bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) dilain kalimat, panjangnya 2½ alif (5 harakat). Contohnya: يَدَا أَبِي

(3) *Mad Aridl Lissukun*

*Mad Aridl Lissukun* adalah *mad* bertemu huruf hidup dibaca waqof panjangnya 1, 2 atau 3 alif. Contohnya: فَهْمٌ

مُسْلِمُونَ

<sup>57</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 100-116.

(4) *Mad 'Iwadh*

*Mad 'Iwadh* adalah huruf fathah tanwin yang dibaca waqof selain ta' marbutoh panjangnya 1 alif. Contoh:

عَوَجًا

(5) *Mad Shilah*

*Mad Shilah* adalah setiap hu dan hi apabila terletak diantara dua huruf hidup. *Mad shilah* dibagi menjadi dua yaitu *Mad Shilah Qoshiroh* dan *Mad Shilah Thowilah*.

Yang dimaksud dengan *mad shilah qoshiroh* adalah *mad shilah* bertemu selain huruf hamzah panjangnya 1 alif. Sedangkan *mad shilah qoshiroh* adalah *mad shilah* bertemu huruf hamzah (bentuknya alif) panjangnya 2½ alif (5 harakat).

(6) *Mad Badal*

*Mad Badal* adalah Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang, panjangnya satu alif. Contoh: أُوتِي

(7) *Mad Tamkin*

*Mad Tamkin* adalah ya' kasroh bertasydid bertemu ya' sukun panjangnya 1 alif. Contoh: الْأُمِّيِّينَ

(8) *Mad Lin*

*Mad Lin* adalah fathah diikuti wawu sukun atau ya' sukun bertemu huruf hidup dibaca waqof panjangnya 3 alif.

Contoh: شَفَّعَيْنِ



(9) *Mad Lazim Mutsaqqol Kalimi*

*Mad Lazim Mutsaqqol Kalimi* adalah mad bertemu tasydid, dalam satu kalimat panjangnya 3 alif. Contoh:

وَالضَّالِّينَ

(10) *Mad Lazim Mukhoffaf Kalimi*

*Mad Lazim Mukhoffaf Kalimi* adalah mad badal bertemu sukun panjangnya 3 alif. Contoh: أَلْسِنَ

(11) *Mad Lazim Mutsaqqol Harfi*

*Mad Lazim Mutsaqqol Harfi* adalah mad bertemu tasydid dalam huruf panjangnya 3 alif. Contoh: الرَّا

(12) *Mad Lazim Mukhoffaf Harfi*

*Mad Lazim Mukhoffaf Harfi* adalah mad bertemu sukun dalam huruf panjangnya 3 alif. Contoh: يَسِينِ

(13) *Mad Farqi*

*Mad Farqi* adalah mad yang didahului hamzah. Contoh:

عَالِمًا

## 3) Waqof

Waqof adalah memutus suara di akhir kalimat (ketika membaca al-Qur'an) selama masa bernafas, tetapi jika lebih pendek dari masa bernafas itu, maka disebut saktah.<sup>58</sup> Tanda-

<sup>58</sup> Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an : Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), 118.

tanda waqof yang digunakan dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI) berjumlah 6 macam seperti dalam tabel berikut:

No.	Tanda Waqof	Arti	Keterangan	Contoh
1	م	Waqaf lazim	Harus berhenti	بِنَاءَهُمْ الَّذِينَ
2	قلى	Waqaf aula	Berhenti lebih baik	خَيْرًا لِلَّذِينَ
3	ج	Waqaf jaiz	Boleh berhenti/terus	حَسَنَةً وَلَدًا
4	.'. .'.	Waqaf mu'anaqah	Berhenti pada salah satu	لَارِيْبٍ فِيهِ هُدًى
5	صلى	Waqaf waslu ula	Terus lebih baik	هُوَ وَإِنْ يَمْسَسُكَ
6	لا	Waqaf laa washal	Tidak boleh berhenti, kecuali jika dibawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqof secara mutlaq dan kecuali pada akhir ayat.	أَحَدًا فَقُولِي

### c. Membaca Al-Qur'an dengan Gharib atau Musykilat

Gharib atau musykilat dapat diartikan sebagai bacaan yang aneh dan terkadang cara membunyikan tidak sesuai dengan kaidah umum ilmu tajwid, gharib atau musykilat yang dimaksud disini diantaranya yaitu.<sup>59</sup>

#### 1) Saktah

Saktah ialah berhenti sejenak (sekedarnya satu alif) tanpa bernafas. Di dalam al-Qur'an bacaan saktah terdapat pada empat surat yaitu surat al-kahfi ayat 1-2, surat Yasin ayat 52,

<sup>59</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 144-149.

surat al-Qiyamah ayat 27, surat al-Muthofifin ayat 14.

Contohnya: وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

## 2) Imalah

Imalah artinya condong, yakni condongnya fathah pada kasroh, atau alif pada ya'. Di dalam al-Qur'an bacaan imalah terdapat pada surat Hud ayat 41. Contohnya: مَجْرَاهَا (dibaca majreha)

## 3) Tashil

Tashil ialah meringankan hamzah kedua (dari dua hamzah yang beriringan) dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Didalam al-Qur'an bacaan tashil terdapat pada surat Fussilat ayat 44. Contohnya: أَعْجَمِيَّ

## 4) Isymam

Isymam yaitu membentuk dua bibir seperti ketika mengucapkan dlommah tanpa bersuara (mencucu/monyong).

Di dalam al-Qur'an bacaan isymam terdapat dalam surat Yusuf ayat 11. Contohnya: لَا تَأْمَنَّا

## 5) Naqal

Naqal artinya memindahkan. Yaitu untuk memindahkan habis hamzah kepada Lam, seperti yang terdapat dalam surat al-Hujaraat ayat 11. Contohnya: بِئْسَ الْإِسْمُ (cara baca lafadz tersebut bukan bi'sal ismu, melainkan bi'salismu)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.<sup>60</sup>

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>61</sup> Sedangkan disebut deskriptif karena data penelitian yang dikumpulkan adalah berupa kta-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendiskripsikan implementasi metode *Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dituju adalah TPQ Hidayatul Mubtadi'in yang terletak di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Lokasi

---

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 47.

<sup>61</sup> Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

<sup>62</sup> Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

ini dipilih oleh peneliti karena TPQ ini satu-satunya TPQ yang menarik untuk diteliti, karena TPQ ini menjadi intrakurikuler di MI Hidayatul Mubtadi'in dan santri di TPQ khusus untuk siswa MI Hidayatul Mubtadi'in.

### C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan) penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita harapkan atau yang kita teliti.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji, adalah:

1. Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in : Ahmad Fauzi S.Pd.I
2. Ustadz/ustadzah di TPQ Hidayatul Mubtadi'in: Ustadzah Hurin'in dan ustadzah Syamsiyah.
3. Santriwan/santriwati di TPQ Hidayatul Mubtadi'in: Hikmatun Nisa, Qurrota Ayuni dan Aulia Bilqis.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang telah digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri.<sup>64</sup> Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi partisipatif yang merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti memasuki kegiatan pembelajaran yang sedang diamati. Peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati yaitu di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Observasi ini dilakukan sepenuhnya dan peneliti betul-betul mengikuti kegiatan tersebut untuk mendapatkan data yang riil sesuai dengan kondisi di lapangan. Pelaksanaan observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mengamati proses perencanaan pembelajaran metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- b) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

<sup>64</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 109.

- c) Kegiatan evaluasi pembelajaran metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interviuw adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara.<sup>65</sup>

Teknik wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.<sup>66</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Adapun informasi yang peneliti peroleh mengenai Implementasi metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in, dengan mewawancarai beberapa informan yaitu:

- a) Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in yaitu ustadz Ahmad Fauzi.

<sup>65</sup> Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2019), 136

<sup>66</sup> Mundhir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

- b) Pendidik TPQ Hidayatul Muftadi'in yaitu ustazah Hurin'in dan ustazah syamsiyah.
- c) Santriwati TPQ Hidayatul Muftadi'in yaitu HikmatunNisa, Qurrota Ayuni dan Aulia Bilqis.

Peneliti menggunakan wawancara jenis ini untuk mendapatkan informasi data berupa:

- a) Perencanaan metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- b) Pelaksanaan metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- c) Evaluasi metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi antara lain:



1. Sejarah TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Visi dan Misi TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
3. Struktur organisasi TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
4. Data ustad/ustadzah TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
5. Data santriwan/santriwati TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
6. Foto kegiatan pembelajaran metode '*Allimna*.
7. Foto kegiatan penilaian pembelajaran metode '*Allimna*
8. Foto kegiatan wawancara dengan beberapa informan
9. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mana terdapat tiga tahapan yang harus peneliti lakukan yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Matthew B. Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohindi, (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

#### a) *Selecting*

Peneliti telah melakukan *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

#### b) *Focusing*

Peneliti telah memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

#### c) *Abstracting*

Peneliti telah membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

#### d) *Simplifying dan transforming*

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan ditransformasikan dengan ringkas atau uraian singkat.

### 2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Peneliti dapat menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah triangulasi sumber dan teknik. Karena berdasarkan penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengklarifikasi data yang telah diperoleh kepada sumber data atau informan untuk mengetahui keabsahan dari data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Maoleng ialah menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif.

Adapun rincian dari masing-masing tahapan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kejadiannya adalah tahap pra lapangan yaitu:

#### a) Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian dalam hal ini adalah menyusun latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### b) Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan keadaan yang akan diteliti.

c) Perizinan

Sehubung dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember sebagai permohonan izin yang diajukan kepada TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

d) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: penyusunan daftar pertanyaan untuk mewawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Pengelolaan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

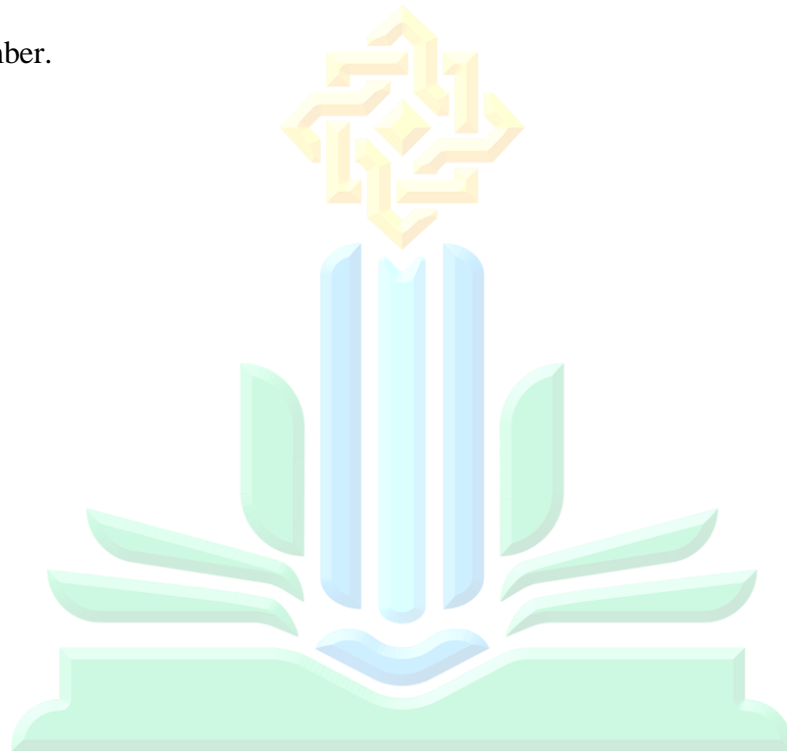
c) Analisis data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran

terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

### 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu TPQ Hidayatul Mubtadi'in Jember yang terletak di Jl. Masjid Al-Hidayah, Dusun Glagasan Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. TPQ Hidayatul Mubtadi'in ini masuk ke dalam Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mubtadi'in. Dengan kata lain Yayasan Pendidikan Islam ini memadukan antara pendidikan formal dan non formal menjadi satu lokasi.<sup>68</sup>

Santri disini dituntut untuk menguasai baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Bertujuan untuk membuat para santri bisa berpegang teguh pada pedoman umat islam yaitu al-Qur'an dan santri dididik untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah dimanapun mereka berada. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, akan dikemukakan tentang TPQ yang meliputi:

##### 1. Identitas TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Nama Lembaga : TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Alamat : Jl. Masjid Al-Hidayah

Desa : Rowotamtu

Kecamatan : Rambipuji

Kabupaten : Jember

Tahun Berdiri : 2 Januari 2002

Tahun Operasi : 2002

---

<sup>68</sup> Observasi di TPQ Hidayatul Mubtadi'in, 4 agustus 2022.

Kode Pos : 68152

Status Kepemilikan : MI Hidayatul Muftadi'in

## 2. Letak Geografis TPQ Hidayatul Muftadi'in

Lokasi TPQ Hidayatul Muftadi'in, terletak di Jl. Masjid Al-Hidayah, Glagasan-Rowotamtu Kecamatan Rambipuji. TPQ Hidayatul Muftadi'in ini terletak di lokasi yang strategis karena dekat dengan perkampungan warga, sehingga keberadaan TPQ Hidayatul Muftadi'in bisa diketahui oleh masyarakat sekitar. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara : Perumahan penduduk
- b. Batas sebelah selatan : Sawah
- c. Batas sebelah barat : Perumahan penduduk
- d. Batas sebelah timur : Jalan umum dan masjid Hidayatul Muftadi'in

## 3. Sejarah Berdirinya TPQ Hidayatul Muftadi'in

TPQ Hidayatul Muftadi'in berdiri pada tahun 2002, TPQ Hidayatul Muftadi'in terletak di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji. Berdirinya TPQ Hidayatul Muftadi'in dilatar belakangi masalah para santri MI Hidayatul Muftadi'in yang bisa mengaji hanya sedikit, sehingga para guru melakukan musyawarah untuk mendirikan TPQ dengan mencari bimbingan kemana-mana, mengikuti studi banding dan mencari informasi ke berbagai tempat.



Pada tanggal 2 Januari 2002, TPQ Hidayatul Mubtadi'in didirikan dengan Kepala TPQ nya yaitu bapak Ahmad Fauzi dan diasuh oleh bapak KH. Kholil Ibrahim. Metode pertama yang digunakan untuk mengaji adalah metode Qiroati, seiring berjalannya waktu TPQ Hidayatul Mubtadi'in berganti metode menggunakan metode dirosati. Kemudian, seiring berjalannya waktu pembaharuan metode mengaji sangat diperlukan dengan tujuan agar lebih menumbuhkan semangat dan minat anak-anak untuk belajar mengaji sejak dini. Melalui proses revisi dan evaluasi secara terus menerus yang dilakukan oleh tim Mabin LP Ma'arif NU cabang Jember, tahun 2016 tim Mabin LP Ma'arif mengeluarkan metode pembelajaran al-Qur'an terbaru yaitu metode *'Allimna* yang saat ini sudah diterapkan di TPQ Hidayatul Mubtadi'in. Perubahan metode *'Allimna* dalam pembelajaran al-Qur'an banyak peningkatan mulai dari proses belajar mengajarnya, ustadz/ustadzahnya diharuskan mengikuti pembinaan (tashih) sebelum mengajar sehingga dalam mengajar nanti ustadz/ustadzah tidak bingung apa yang akan diajarkan sehingga sampai saat ini metode *'Allimna* diterapkan di TPQ Hidayatul Mubtadi'in dan bertempat di Gedung MI Hidayatul Mubtadi'in.



**Gambar 4.1**  
**TPQ Hidayatul Muhtadi'in**

#### 4. Visi dan Misi TPQ Hidayatul Muhtadi'in

##### Visi

Terwujudnya generasi Qur'ani dan Akhlak terpuji.

##### Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an dan ilmu agama lainnya.
- b. Mewujudkan atau menciptakan santri yang taat beribadah dan berakhlakul karimah.
- c. Memberikan tauladan yang baik secara berkesinambungan.<sup>69</sup>

#### 5. Struktur Organisasi TPQ Hidayatul Muhtadi'in

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi TPQ Hidayatul Muhtadi'in**

No	Nama	Jabatan
1	Erfin	Pembina
2	Ahmad Fauzi	Kepala TPQ
3	Hurun'in	Wakil Kepala TPQ
4	Qurotul Ainayah	Bendahara

(Sumber data: Dokumentasi TPQ Hidayatul Muhtadi'in 2022)

<sup>69</sup> Ustadzah Hurun'in, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, 3 januari 2023.

## 6. Data Ustadz/Ustadzah dan Ketenagakerjaan TPQ Hidayatul Muhtadi'in

Guru adalah suatu komponen utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen-komponen lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. TPQ Hidayatul Muhtadi'in memiliki ustadz/ustadzah dan ketenagakerjaan sebanyak 12 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Ustadz/Ustadzah dan Ketenagakerjaan**  
**TPQ Hidayatul Muhtadi'in**

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Jilid
1	Syamsiyah	Jilid I
2	Musliha Syamsiyah	Jilid II
3	Ifadoturrofi'ah	Jilid III
4	Manatiqoh	Jilid IV
5	Nurul Hidayati	Jilid V
6	Umi Hanifa	Jilid VI A
7	Siti Hamida	Jilid VI B
8	Ruqoiyah	Tartil I
9	Nurur Ainiyah	Tartil II
10	Qurrotul Ainiyah	Pasca I
11	Husnul Wadifah	Pasca II
12	Wafirotul Zulfa	Pasca III

(Sumber data: Dokumentasi TPQ Hidayatul Muhtadi'in 2022)

## 7. Data Santri TPQ Hidayatul Muhtadi'in

Santri adalah setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang belajar dan menimba ilmu di dalam sebuah lembaga keagamaan maupun pondok pesantren. TPQ Hidayatul Muhtadi'in memiliki jumlah keseluruhan santri sebanyak 275 santri. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Santri TPQ Hidayatul Muhtadi'in**

No	Jumlah Santri	Jilid
1	20 santri	Jilid I
2	35 santri	Jilid II
3	27 santri	Jilid III
4	18 santri	Jilid IV
5	23 santri	Jilid V
6	16 santri	Jilid VI A
7	18 santri	Jilid VI B
8	25 santri	Tartil I
9	35 santri	Tartil II
10	21 santri	Pasca I
11	30 santri	Pasca II
12	7 santri	Pasca III

#### 8. Sarana dan Prasarana TPQ Hidayatul Muhtadi'in

Salah satu penunjang akan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPQ Hidayatul Muhtadi'in saat ini sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana TPQ Hidayatul Muhtadi'in**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Kantor Kepala TPQ	1	Baik
3	Kantor Ustadz/Ustadzah	1	Baik
4	Ruang Jilid I	1	Baik
5	Ruang Jilid II	1	Baik
6	Ruang Jilid III	1	Baik
7	Ruang Jilid IV	1	Baik
8	Ruang Jilid V	1	Baik
9	Ruang Jilid VI A	1	Baik
10	Ruang Jilid VI B	1	Baik
11	Kamar mandi ustadz/ustadzah	1	Baik
12	Kamar mandi santri	3	Baik
13	Tempat wudhu	1	Baik
14	Papan Tulis	7	Baik

(Sumber data: Dokumentasi TPQ Hidayatul Muhtadi'in 2022)

## B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Karena data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis teknik deskriptif. Dalam penyajian data dan analisis akan dikemukakan tentang Implementasi Metode *'Allimna* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang didalamnya terdapat metode *'Allimna* untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in. Maka dari itu, akan dipaparkan penyajian data dan analisis dirumuskan dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang:

### **1. Perencanaan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember**

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena dengan perencanaan kita mampu mempersiapkan

dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi yang akan disiapkan dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang ilmu yang dimiliki sebagai dasar atau tujuan dalam merancang kegiatan belajar mengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'in.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwa jadwal pembelajaran metode '*Allimna* ini dibuat menjadi dua waktu yaitu pagi hari jam pertama pada pukul 06.30-08.00 WIB dan sore hari pada pukul 15.00-17.00 WIB dengan bertujuan untuk mempercepat santri dalam memahami metode '*Allimna*. Kemudian sebelum metode '*Allimna* diterapkan di TPQ Hidayatul Mubtadi'in ini ustadz/ustadzahnya harus mengikuti pembinaan atau di *tashih* terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada santrinya.<sup>70</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Ahmad Fauzi selaku Kepala TPQ sebagai berikut ini:

“Perencanaan pembelajaran merupakan proses penentuan tujuan yang ingin dicapai. Persiapan yang matang akan menghasilkan proses dalam pembelajaran yang maksimal dan menyenangkan, namun juga tidak melupakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai seperti halnya pelaksanaan TPQ kami rancang dengan dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu di luar jam pelajaran yaitu ada dua waktu di pagi hari jam pertama pada pukul 06.30-08.00 WIB dan sore hari pada pukul 15.00-17.00 WIB disela-sela waktu sebelum dan sesudah pembelajaran sekolah formal yang tujuannya agar santri ini tidak membolos untuk pergi belajar mengaji”.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Observasi di TPQ Hidayatul Mubtadi'in, 5 Januari 2023.

<sup>71</sup> Ustadz Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 18 Januari 2023.

Dalam hal ini, ustadzah Hurin'in selaku Wakil Kepala TPQ mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan juga perlu menentukan metode yang cocok untuk dipakai ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dan menyiapkan materi yang akan diajarkan atau disampaikan kepada santri. Di dalam pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode *'Allimna* ini yang diharuskan untuk ustadzah yaitu mengikuti pelatihan atau pembinaan sedangkan persiapan dari TPQ sendiri yaitu ustadz/ustadzah harus mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan disampaikan kepada santri, kemudian pada hari sabtu atau ketika ada waktu senggang di TPQ kita ini mengadakan pembelajaran atau seperti sekolah untuk para ustadz/ustadzah yang dibina oleh ustadz erfin”.<sup>72</sup>

Selain yang dijelaskan diatas terkait persiapan memilih materi, metode yang diajarkan. Hal penting yang harus diperhatikan sebelum ustadz/ustadzah TPQ Hidayatul Muhtadi'in memilih metode belajar maka harus mengacu pada materi pelajaran yang akan diberikan kepada santri, sehingga bisa dengan mudah dalam menentukan metode yang akan dipakai. Materi atau bahan pelajaran adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada santri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah Hurin'in selaku Wakil Kepala TPQ yang mengatakan:

“Dalam menerapkan metode *'Allimna* ini, materi yang diajarkan kepada santri menggunakan materi yang sesuai dengan materi yang telah ada dalam metode *'Allimna* yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok itu seperti jilid 1 sampai 6 dan buku tajwid. Sedangkan materi penunjang itu seperti buku fasholatan, buku-buku surat pilihan, buku prestasi santri dan buku raport. Selain itu dalam satu paket metode *'Allimna* terdapat materi

<sup>72</sup> Ustadzah Hurin'in, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 18 Januari 2023.



menulis arab yang disebut dengan buku camar 1, camar 2, dan camar 3”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ustadzah Syamsiyah selaku ustadzah di TPQ Hidayatul Mubtadi’in mengatakan bahwa:

“Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tentunya dibutuhkan seorang ustadz/ustadzah yang baik dan metode pendukung yang baik juga, agar memberi kemudahan bagi santri dalam menangkap materi yang disampaikan ustadz/ustadzah. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur’an dengan buku *‘Allimna* di TPQ ini sudah sangat bisa memaksimalkan proses belajar membaca al-Qur’an para santri, pembelajaran mengaji menjadi lebih efektif dan santri cepat dalam memahami apa yang telah diajarkan oleh ustadz/ustadzahnya. Kami menggunakan metode privat, klasikal dan baca simak. Metode tersebut dipakai tergantung dari mengajar jilid berapa”.<sup>74</sup>

Adapun wawancara dengan santri yang bernama Hikmatun Nisa terkait dengan persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, yaitu:

“Biasanya persiapan saya jika di rumah itu saya mengulang lagi bacaan yang sudah diajarkan ketika mengaji di tpq tadi setelah selesai membaca buku *‘Allimnanya* kemudian saya menghafalkan surat pendek yang belum saya hafal, saya lihat di buku prestasinya yang belum dicentang itu saya hafalkan, kadang saya hafalkan yang doa-doa hariannya juga biar besoknya saya bisa setor hafalan saya ke ustadzah”.<sup>75</sup>

Hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang ada di TPQ Hidayatul Mubtadi’in ini baik ustadz/ustadzah maupun santri memiliki persiapan sebelum

<sup>73</sup> Ustadzah Hurin’in, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 18 Januari 2023.

<sup>74</sup> Ustadzah Syamsiyah, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 15 Mei 2023.

<sup>75</sup> Hikmatun Nisa, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 15 Mei 2023.



melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum ustadz/ustadzah menerapkan metode *'Allimna* harus mengikuti pembinaan atau tashih terlebih dahulu dikarenakan pembinaan tersebut mengacu pada petunjuk dalam proses belajar mengajar menggunakan metode *'Allimna* sehingga sangat bermanfaat sekali untuk mempersiapkan pembelajaran santri di TPQ. Kemudian dalam proses pembelajaran ustadz/ustadzah TPQ Hidayatul Mubtadi'in mempersiapkan segala sesuatu terkait pelaksanaan pembelajaran. Baik dalam menyiapkan materi, metode, dan cara-cara yang akan diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Begitu pula dengan santri yang juga berusaha agar dalam pembelajaran dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan ustadz/ustadzah dengan cara belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan secara matang oleh ustadz/ustadzah dan santri berdampak bagus dalam proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

**2. Pelaksanaan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang dimulai dari ustadz/ustadzah TPQ Hidayatul Mubtadi'in membuka pembelajaran, pembelajaran inti yang dimana ustadz/ustadzah TPQ Hidayatul Mubtadi'in sudah memilih materi, metode, media dan strategi pembelajaran yang tepat agar mudah dipahami oleh para santri TPQ.

Pelaksanaan pembelajaran menyangkut hubungan ustadz/ustadzah dan santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in dimana ada interaksi yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental santri sehingga menjadi mandiri dan utuh serta mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan baik.

Pelaksanaan metode '*Allimna* adalah metode yang sudah diterapkan khususnya di Kabupaten Jember dengan menitik beratkan kemampuan pada proses membaca al-Qur'an secara cepat dan tepat, baik makhorijul hurufnya maupun tajwidnya, sehingga diharapkan hasil pengajaran yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan santri.

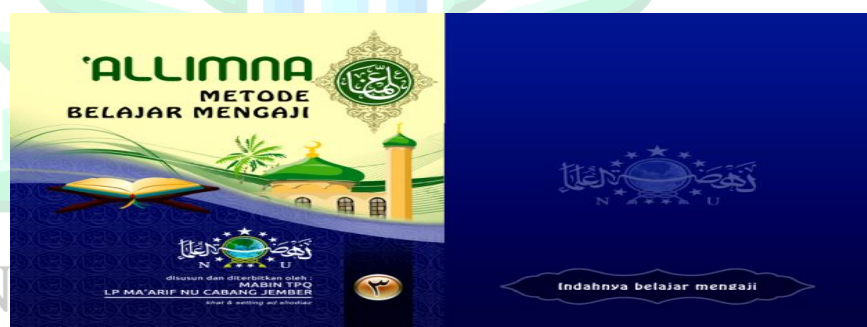
Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan metode '*Allimna* ini dibagi menjadi dua waktu yaitu pagi hari jam pertama pada pukul 06.30-08.00 WIB dan sore hari pada pukul 15.00-17.00 WIB. Pelaksanaannya mulai hari senin sampai sabtu sesuai dengan jadwal sekolah MI Hidayatul Mubtadi'in. Setiap hari sebelum kegiatan dimulai selalu melaksanakan sholat dhuha tetapi pada hari kamis pagi sebelum kegiatan dimulai melaksanakan sholat dhuha dan membaca yasin, kemudian jumat pagi sebelum kegiatan dimulai melaksanakan sholat dhuha dan baca tahlil. Pelaksanaan ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi manusia dengan Allah.<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Kepala TPQ, ustadz Ahmad Fauzi selaku Kepala TPQ menjelaskan:

---

<sup>76</sup> Observasi di TPQ Hidayatul Mubtadi'in, 5 Januari 2023

“Metode *'Allimna* pada tahun-tahun ini sudah banyak sekali digunakan di TPQ khususnya yang ada di dalam naungan LP Ma'arif Jember, termasuk TPQ Hidayatul Mubtadi'in ini. Dengan adanya metode *'Allimna* yang mudah untuk dipelajari dan sangat menyenangkan para santripun cepat dalam menangkap materi yang saya sampaikan. Seperti nada dalam metode ini santri lebih cenderung mudah mengingat dan menghafal bacaan tersebut”. Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Hidayatul Mubtadi'in ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu di luar jam pelajaran yaitu ada dua waktu di pagi hari jam pertama pada pukul 06.30-08.00 WIB dan sore hari pada pukul 15.00-17.00 WIB, ketika pada jam tersebut para santri sudah berkumpul di kelas masing-masing sesuai jilid. Untuk para ustadz dan ustadzahnya ini diambil dari para guru MI yang sudah faham dalam metode yang akan disampaikan yaitu metode *'Allimna*, dan harus melalui tahap tashih untuk melaksanakan pembelajaran pada santri. Setiap hari sebelum kegiatan dimulai selalu melaksanakan sholat dhuha tetapi pada hari kamis pagi sebelum kegiatan dimulai melaksanakan sholat dhuha dan membaca yasin, kemudian jumat pagi sebelum kegiatan dimulai melaksanakan sholat dhuha dan baca tahlil”.<sup>77</sup>



**Gambar 4.2**  
**Buku *'Allimna***

Hal ini diperkuat dengan oleh pendapat ustadzah Hurin'in selaku wakil kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Hidayatul Mubtadi'in ini sebelum proses pembelajaran dimulai santri masuk ke dalam kelas masing-masing kemudian ustadz/ustadzah membuka salam terlebih dahulu setelah itu ustadz/ustadzah mengarahkan santri untuk

<sup>77</sup> Ustadz Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 18 Januari 2023.

berdoa bersama-sama. Selanjutnya santri mengumpulkan kartu prestasi kepada ustadz/ustadzah agar dicatat hasil belajar jilid. Santri duduk ditempat masing-masing sambil menunggu giliran panggilan dari ustadzah. Untuk model pembelajaran menggunakan klasikal, baca simak dan individual tergantung dari jilidnya. Jilid 1 sampai 5 menggunakan klasikal, individual dan jilid 6 sampai keatas yang memuat materi tajwid, gharib dan diselingi mengaji al-quran dengan baca simak. Santri tidak hanya mengaji tetapi juga ada hafalan doa harian, hafalan surat-surat pendek, fasholatan, dll yang ada di target jilid sebagai materi penunjang sedangkan materi pokoknya ya ‘*Allimna* jilid 1-6 dan buku tajwid’<sup>78</sup>.



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan mengaji ‘*Allimna***

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh ustadzah syamsiyah, yang mengatakan bahwa:

“Dengan tahapan-tahapan metode ‘*Allimna*’ dari jilid 1-6 dan prinsip-prinsip yang telah metode ‘*Allimna*’ berikan para santri bisa lebih cepat untuk mengenal huruf, mengeja kemudian membaca, sehingga di tahap-tahap akhir santri mudah untuk memfasihkan bacaan-bacaan yang telah disampaikan ustadz/ustadzah. Agar santri bisa membaca al-Qur’an secara fasih santri harus benar makhorijul hurufnya, dan bisa membedakan bacaan seperti huruf ض ظ dan jika masih salah harus dibenarkan dan di ulang-ulang sampai santri benar-benar bisa, dengan begitu santri bisa menguasai membaca al-Qur’an dengan fasih dan santri dituntut untuk bisa membaca dengan tartil yaitu dengan cara harus jelas makhorijul huruf dan tajwidnya agar membaca al-Qur’an bisa lebih

<sup>78</sup> Ustadzah Hurin’in, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 18 Januari 2023.

sempurna. Untuk mempelajari bacaan al-Qur'an secara tartil santri harus mengetahui huruf hijaiyah, harakat, bacaan mad, ilmu tajwid dan makhorijul huruf".<sup>79</sup>

Wawancara diatas diperkuat dengan santri yang bernama Qurrota Ayuni yang mengatakan bahwa:

"Pelaksanaannya biasanya dimulai dengan hafalan yang ada di target hafalan jilid, setelah itu baru mengaji sesuai jilidnya. Metode *'Allimna* ini mulai dari jilid 1 belajar huruf sambung, untuk awal-awal memang sulit tapi jika ada kemauan pasti bisa. Terus diajarkan tajwid, gharib untuk yang jilid 6. Banyak yang harus dipelajari dengan metode *'Allimna* tapi saya senang belajar mengaji *'Allimna* ini karena ada nada-nadanya jadi saya membacanya semangat dan mudah paham tetapi jika ada yang sulit dipahami nanti disuruh untuk mengulang-ulang bacaan yang belum bisa dipahami sampai bisa dipahami biar bisa cepat naik jilid".<sup>80</sup>

Hasil wawancara diatas, peneliti menemukan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Hidayatul Mubtadi'in di awal pembelajaran ustadzah membuka salam kemudian santri diarahkan untuk membaca doa bersama-sama baru kemudian memulai pembelajaran *Allimna* sesuai jilid masing-masing santri dan kegiatan pemberian materi penunjang selama 15 menit. Materi penunjang ini diantaranya hafalan bacaan salat, dan doa-doa harian serta surat-surat pendek. Dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode klasikal, individual dan baca simak tergantung dari setiap jilid setelah itu pembelajaran diakhiri dengan doa serta salam penutup. Tujuan dari metode baca simak yang digunakan oleh ustadz/ustadzah diatas sangat membantu ustadz/ustadzah untuk

<sup>79</sup> Ustadzah Syamsiyah, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 15 Mei 2023.

<sup>80</sup> Qurrota Ayuni, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 15 Mei 2023.

mengkondisikan kelas supaya para santri tidak ramai sendiri saat belajar, karena mereka bergantian ada yang membaca dan ada yang mendengarkan atau memahami bacaan dari temannya jadi tidak ada yang mengobrol sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode *'Allimna* dalam meningkat kemampuan membaca al-Qur'an ini sangat baik untuk mengeluarkan hasil pendidikan membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil, sehingga banyak mengundang keinginan para orangtua didik yang ingin menyekolahkan anaknya di TPQ Hidayatul Muftadi'in.

### **3. Evaluasi metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember**

Evaluasi mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Evaluasi pendidikan di TPQ Hidayatul Muftadi'in adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kemampuan santrinya dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, dalam penerapan metode *'Allimna* di TPQ Hidayatul Muftadi'in santri ditargetkan untuk menyelesaikan setiap perjilid dalam jangka waktu 3 bulan dan setiap selesai per jilid diadakan penilaian dengan tes seperti menghafal surat-surat pendek, bacaan sholat, doa-doa harian, dan lain-lain. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan santri.



Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala TPQ, Ahmad Fauzi:

“Penargetan materi yang kita tentukan kepada santri sesuai materi perjilid yang sudah ada di metode “*Allimna* dan paling lambat 3 bulan itu sudah selesai satu jilid, tergantung kemampuan yang santri miliki dan kemauannya untuk belajar. Setelah selesai jilid yang ditempuh kemudian nanti diadakan tes kenaikan jilid yaitu tes hafalan dengan materi surat-surat pendek, doa harian kemudian bacaan sholat dan lain-lain. Dan ada penilaian yang biasa disebut *munaqasah* bagi santri yang sudah menyelesaikan jilid 1-6, tajwid, gharib, dan khatam al-Qur’an minimal satu kali”.<sup>81</sup>



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Try Out *Munaqasah***

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh ustadzah Hurin'in:

“Untuk evaluasi yang digunakan dalam metode ‘*Allimna* ini dan untuk melihat hasil belajar santri adalah dengan penilaian harian, kenaikan jilid dan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan santri ya dengan *munaqasah*. Setiap pembelajaran berlangsung hanya sebatas penilaian pribadi ustadz/ustadzah dengan cara santri menghadap satu persatu untuk membaca al-Qur’an secara bergantian dengan membawa kartu

<sup>81</sup> Ustadz Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 18 Januari 2023.

prestasi yang telah di berikan ustadz/ustadzah. Ketika membaca di depan jika ada bacaan santri yang salah seketika itu langsung dibenarkan oleh ustadzah dan menanyai hukum bacaannya”.<sup>82</sup>

Hal ini diperkuat oleh ustadzah syamsiyah, yang mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi kenaikan halaman itu dilaksanakan setiap hari dan itu dilihat dari lancar tidaknya santri itu sendiri dalam membaca bacaannya, kalau santri sudah terlihat lancar dalam membaca maka santri tersebut bisa naik dihalaman berikutnya. Kemudian untuk kenaikan jilid itu santri diberikan tes seperti menghafal surat-surat pendek, bacaan sholat dan lain-lain”.<sup>83</sup>



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan menghafal untuk naik ke jilid berikutnya**

Adapun santri yang bernama Aulia Bilqis, mengatakan bahwa:

“Penilaiannya itu sama ustadzah disuruh mengumpulkan kartu prestasi nanti dipanggil satu persatu atau kadang juga berbaris terus maju satu persatu dan disuruh baca sesuai halaman jilidnya atau kadang hafalan sesuai di kartu prestasinya yang belum dicentang, untuk yang sudah al-quran itu juga sama maju ke ustadzah membaca al-Qur’an dan membawa kartu prestasi nanti kalo

<sup>82</sup> Ustadzah Hurin’in, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 18 Januari 2023.

<sup>83</sup> Ustadzah Syamsiyah, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 15 Mei 2023.



bacanya salah langsung dibenarkan oleh ustadzah. Setelah selesai penilaian santri disuruh nderes bacaan al-Qur'annya. Untuk ustadzahnya itu ada banyak dan masing-masing mengajar santri sesuai jilidnya dan yang membaca al-quran itu mengajinya dengan ustadz fauzi atau ustadzah hurin'in".<sup>84</sup>

Setiap kegiatan tentunya memiliki kendala dalam menunjang terlaksananya suatu program tersebut. Peneliti bertanya terkait kendala menerapkan metode *'Allimna* dalam belajar mengaji al-Qur'an kepada bapak Ahmad Fauzi selaku Kepala TPQ. beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam metode *'Allimna* ini selain dari jilid 1 yang sudah menggunakan huruf bersambung juga selalu ada anak yang malas, jarang memperhatikan ustadznya, kadang juga tidak bisa mengatur waktu kapan waktunya mengaji dan kapan waktunya bermain, selain itu kadang santri itu susah untuk cepat memahami apa yang sudah diajarkan oleh ustadnya, sering lupa dalam menangkap pelajaran terutama untuk jilid 1 karena bisa dikatakan untuk jilid 1 masih pemula jadi santri itu kadang suka gak serius mbak”.<sup>85</sup>

Kemudian hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan ustadzah Hurin'in terkait kendala dalam menerapkan metode *'Allimna* dalam belajar mengaji al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya itu terkadang santri jika sudah dirumahnya malas untuk membuka pelajaran lagi atau belajar lagi sehingga kadang masih ada beberapa santri yang sulit untuk cepat bisa. Makanya tidak hanya disekolah saja mereka belajar tapi dirumah juga harus belajar lagi. Karena anak itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau orangtuanya tidak memotivasi dan membantu anak untuk belajar ya susah untuk anak cepat paham tapi jika orangtuanya sering mengajari anak belajar tentu anak itu juga tidak akan mengalami kesulitan. Jika hanya mengandalkan pembelajaran

<sup>84</sup> Aulia Bilqis, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 15 Mei 2023.

<sup>85</sup> Ustadz Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 18 Januari 2023.

di TPQ maka anak akan lambat dalam pembelajarannya, maka itu perlu diperkuat dengan dukungan orangtua”.<sup>86</sup>

Hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwa dalam mengetahui kemampuan santri, ustadzah menggunakan penilaian berupa kartu prestasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan santri dalam memahami dan mengetahui perkembangan kemampuan belajar mengaji santri serta keaktifan santri dalam belajar mengaji. Evaluasi dalam metode belajar mengaji ‘*Allimna* ini adalah evaluasi diagnostik dengan penilaian harian, penilaian kenaikan jilid dan *munaqasah*.

### C. Pembahasan Temuan

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan metode ‘ <i>Allimna</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi’in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	a. Guru harus mengikuti pembinaan terlebih dahulu sebelum mengajar metode ‘ <i>Allimna</i> b. mempersiapkan segala sesuatu terkait pelaksanaan pembelajaran. Baik dalam menyiapkan materi, metode, dan cara-cara yang akan diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2	Pelaksanaan metode ‘ <i>Allimna</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi’in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	a. materi yang digunakan yaitu <i>Allimna</i> jilid 1-6 dan buku tajwid. Materi penunjang meliputi buku fasholatan, buku-buku surat pilihan dan buku camar. b. Metode pembelajarannya menggunakan klasikal, individual dan baca simak.
3	Evaluasi metode ‘ <i>Allimna</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri di TPQ	Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi diagnostik dengan penilaian harian, penilaian kenaikan jilid dan penilaian akhir kelulusan ( <i>munaqasah</i> )

<sup>86</sup> Ustadzah Hurin’in, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 18 Januari 2023.

	Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	
--	--	--

Berdasarkan paparan yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian yang berjudul penelitian “Implementasi Metode ‘*Allimna* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”. Data-data yang ditemukan peneliti diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Implementasi metode belajar mengaji ‘*Allimna* adalah suatu program yang sudah disusun sebelumnya dengan tujuan sebagai bekal santri untuk kehidupan yang lebih baik dengan memberikan pengetahuan melalui belajar mengaji menggunakan metode ‘*Allimna*. Dengan ini lembaga mengharapkan dengan adanya program mengaji dengan metode ‘*Allimna* ini santri dapat mengendalikan tingkah lakunya, menjadikan al-Qur’an sebagai pegangan maupun pedoman hidup dan menjadi insan kamil.

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat pada bab I dalam fokus penelitian. Adapun temuan-temuan yang didapat antara lain:

**1. Perencanaan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember**

Adapun perencanaan yang dilaksanakan dalam TPQ Hidayatul Mubtadi'in antara lain:

**a. Menentukan Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran hendaknya diletakkan dan dijadikan titik tolak berfikir guru dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran yang akan mewarnai komponen-komponen perencanaan lainnya.

Pada saat wawancara peneliti dengan Kepala TPQ yaitu Ahmad Fauzi yang menjelaskan bahwasanya tujuan dari adanya pembelajaran TPQ itu sebagai wadah atau sarana agar para santri dapat memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

**b. Menentukan Materi Pelajaran**

Materi pelajaran merupakan media belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan siswa. Karena itu penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Materi yang dipelajari di TPQ Hidayatul Mubtadi'in adalah metode *'Allimna* jilid 1 sampai 6, buku tajwid disertai buku pedoman mengajar metode *'Allimna* dan materi penunjang lainnya

yaitu buku prestasi yang memuat hafalan tajwid, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian dan hafalan bacaan sholat.

### c. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah atau suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada siswa, agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah dan efektif serta dapat dicerna oleh siswa dengan baik.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran metode *'Allimna*, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode *'Allimna* menggunakan metode individual, klasikal dan baca simak. Metode individual adalah santri menghadap ustadz/ustadzah satu persatu membaca materi yang sudah ustadz/ustadzah sampaikan. Metode klasikal ada tiga teknik yaitu

teknik pertama, ustadz/ustadzah membaca kemudian santri mendengarkan, teknik kedua ustadz/ustadzah membaca santri menirukan, teknik ketiga membaca bersama-sama antara ustadz/ustadzah dan santri. Metode baca simak adalah teknik yang dipraktikkan dengan satu santri membaca 1 baris secara bergantian berurutan ke bawah hingga baris terakhir dan yang lainnya menyimak.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap penetapan tujuan yang ingin dicapai melalui tahap analisis keperluan serta bukti dokumen lengkap, yang kemudian dilanjutkan untuk menyusun langkah-langkah yang diambil agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>87</sup>

Dalam proses pembelajaran hal penting yang harus dilakukan oleh guru sebagai perencanaan adalah bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan santri dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran anak didik berposisi sebagai pihak yang melakukan proses, dan untuk anak didik haruslah berperan aktif.

## **2. Pelaksanaan metode ‘*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi’in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.**

Pelaksanaan metode ‘*Allimna* di TPQ Hidayatul Mubtadi’in dilaksanakan secara langsung, praktis dan sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip dalam penyampaian metode ‘*Allimna* yang harus diperhatikan ustadz/ustadzah agar pembelajaran metode ‘*Allimna* berjalan secara efektif dan efisien. Adapun prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh ustadz/ustadzah dan santri adalah:

a. Prinsip yang harus dipegang oleh ustadz-ustadzah

1) DAKTUN (tidak boleh menuntun)

<sup>87</sup> Diani Ayu Pratiwi, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2013), 23.

Dalam hal ini ustadz/ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahukan seharusnya bacaan yang benar.

2) TIWASGAS (teliti, waspada dan tegas)

a) Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak. Ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepeleh.

b) Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak santri benar-benar diperhatikan ada rasa sambut dari hati ke hati.

c) Tegas artinya dalam memberikan penilaian. Ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu ataupun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

b. Prinsip yang harus dipegang oleh santri

1) CBSA+M ( cara belajar santri aktif dan mandiri)

Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan al-Qur'annya. Sedangkan ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.

Adanya CBSA (cara belajar santri aktif dan mandiri) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi santri secara individual. Dalam hal ini ustadz/ustadzah bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada santri secara aktif. Untuk itu CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya muridnya tapi ustadz/ustadzahnya.

2) LCTB ( lancar, cepat, tepat dan benar)

- a) Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang.
- b) Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja.
- c) Tepat artinya dapat menyembunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan bacaan yang lainnya.
- d) Benar artinya hukum- hukum bacaan tidak ada yang salah

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Majid bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan aturan-aturan yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.<sup>88</sup> Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>88</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129.



TPQ Hidayatul Mubtadi'in juga telah mengikuti target pencapaian yang ada pada metode '*Allimna* dimana pada setiap jilidnya berbeda-beda. Waktu pembelajaran yang ada di TPQ Hidayatul Mubtadi'in ini terbagi menjadi 2 waktu yaitu pada pukul 06.30-08.00 WIB pagi hari dan pada pukul 15.00-17.00 WIB sore hari sesuai dengan hari masuknya sekolah formal yang ada di MI Hidayatul Mubtadi'in yang artinya dilaksanakan mulai hari senin sampai hari sabtu. Pada proses belajar mengaji menggunakan metode '*Allimna* di TPQ Hidayatul Mubtadi'in sebagai metode pengajaran yang saat ini diterapkan sudah berjalan dengan efektif dan santri antusias mengikuti proses pembelajaran serta pemahaman santri dapat meningkat. Terutama dalam mengimplementasikan metode '*Allimna* ustadz/ustadzah mampu memanfaatkan waktu dan kondisi pembelajaran secara baik dan sistematis dalam menerapkan langkah-langkah pelaksanaannya. Kegiatan berlangsung menggunakan metode individual, klasikal dan baca simak. Metode individual adalah santri menghadap ustadz/ustadzah satu persatu membaca materi yang sudah ustadz/ustadzah sampaikan. Metode klasikal ada tiga teknik yaitu teknik pertama, guru membaca kemudian santri mendengarkan, teknik kedua ustadz/ustadzah membaca santri menirukan, teknik ketiga membaca bersama-sama antara ustadz/ustadzah dan santri. Metode baca simak adalah teknik yang dipraktikkan dengan satu santri membaca 1 baris secara bergantian berurutan ke bawah hingga baris terakhir dan yang lainnya menyimak. Materi yang diajarkan adalah terkait pengenalan huruf

hijaiyah dan makhraj serta tanda baca (tasydid), ilmu tajwid, bacaan mad, dan gharib. Hal ini juga dapat membantu seorang ustadz/ustadzah dalam menyampaikan dan menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari bersama. Materi yang mudah untuk dipahami santri akan membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan kondusif.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Marzuki dan Sun Choirol Ummah, yaitu setiap muslim diwajibkan agar membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan membaca al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*.

### **3. Evaluasi metode 'Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.**

Evaluasi (*controlling*) merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Langkah selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah evaluasi.<sup>89</sup>

Penilaian bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.

Penilaian tersebut terbagi menjadi 3 macam yaitu:

#### **1. Evaluasi harian**

<sup>89</sup> Goerge R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 18.

Evaluasi yang dilaksanakan setiap hari pada akhir pembelajaran kepada semua santri untuk mengetahui layak tidaknya santri tersebut naik ke halaman selanjutnya.

## 2. Evaluasi kenaikan

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah santri sudah tuntas atau belum belajar dalam satu tingkatan jilid. Evaluasi ini diadakan apabila santri sudah selesai menyelesaikan satu jilid, setelah santri melakukan drill dengan ustadz/ustadzahnya masing-masing.

Dari hasil penelitian ini, didapati bahwa pelaksanaan evaluasi ini memiliki waktu yang tidak sama antara santri satu dengan santri yang lain karena tergantung dari kelancaran membaca masing-masing santri.

## 3. Evaluasi akhir kelulusan (*munaqasah*)

Evaluasi ini diadakan ketika santri sudah lulus dari tahap jilid 1-6, tajwid, gharib, dan khatam al-Qur'an minimal satu kali. Evaluasi ini

biasa disebut dengan *munaqasah*. Sebelum melakukan *munaqasah* terlebih dahulu melakukan *try out* munaqasah untuk memaksimalkan bacaan santri tersebut. Adapun target yang harus dilakukan oleh santri dalam mengikuti ujian *munaqasah* adalah sebagai berikut:<sup>90</sup>

- a. Mengajinya harus lancar dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwid.

<sup>90</sup> Ustadzah Hurin'in, diwawancarai oleh Ditia Wahyu Pertiwi, Jember, 18 Januari 2023.

- b. Menguasai ilmu tajwid dan gharib (bacaan aneh dalam al-Qur'an)
- c. Mampu menghafalkan surat pendek mulai dari al-Fatihah sampai ad-dhuha
- d. Mampu menghafalkan doa harian beserta artinya mulai bangun tidur sampai tidur lagi termasuk doa-doa para nabi
- e. Praktek sholat fardhu dengan benar (sholat subuh)
- f. Mengerjakan tahsinul hot (menulis arab yang pisah terus disambung)
- g. Berakhlak baik (ditandai dengan rajin mengaji)

Dari hasil penelitian, evaluasi ini diadakan untuk mengetahui kemampuan santri dari tahap jilid 1-6, tajwid sampai dengan gharib. Dalam penerapan metode '*Allimna* di TPQ Hidayatul Muftadi'in santri ditargetkan untuk menyelesaikan setiap perjilid dalam jangka waktu 3 bulan dan setiap selesai per jilid diadakan

penilaian dengan tes seperti menghafal surat-surat pendek, bacaan sholat, doa-doa harian, dan lain-lain. Dengan *munaqasah* maka santri akan memperoleh sertifikat/ijazah.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian yang diambil di TPQ Hidayatul Muftadi'in dalam belajar mengaji menggunakan metode '*Allimna* yaitu tidak hanya melaksanakan penilaian dalam setiap akhir buku pedoman, akan tetapi juga melaksanakan penilaian pada setiap pertemuan untuk mengetahui layak tidaknya para santri naik ke

halaman berikutnya yang disebut dengan laporan perkembangan santri setiap belajar mengaji menggunakan metode *'Allimna*. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rina Febriana bahwa evaluasi merupakan suatu proses terus menerus bukan hanya pada akhir pembelajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran.<sup>91</sup>

Adapun kendala dalam pembelajaran mengaji menggunakan metode *'Allimna* di TPQ Hidayatul Mubtadi'in dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang. Adapun faktor internal antara lain sebagai berikut:

- 1) Malas
- 2) Tidak bisa mengatur waktu
- 3) Tidak memperhatikan
- 4) Sering lupa

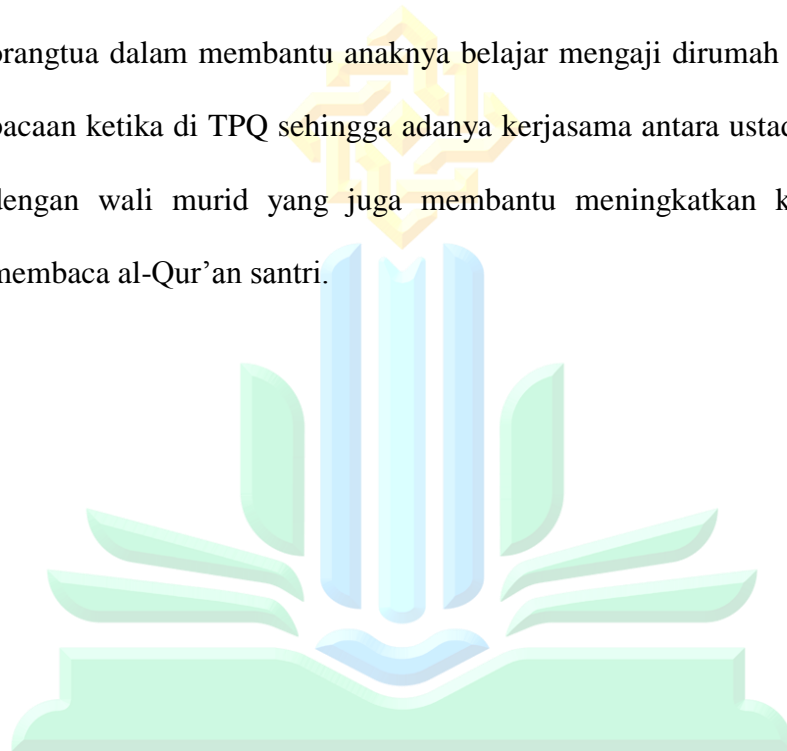
b. Faktor eksternal, yaitu hambatan yang berasal dari luar diri. Adapun faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

- 1) Kondisi lingkungan sosial
- 2) Lingkungan keluarga
- 3) Pengaruh oranglain

Adapun solusi yang diberikan oleh pihak TPQ Hidayatul Mubtadi'in untuk menindak lanjuti kendala-kendala selama proses

<sup>91</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 1.

pembelajaran adalah dengan memberikan waktu tambahan yang berhubungan dengan pembelajaran mengaji al-Qur'an yakni berupa les privat yang dilaksanakan ketika jam istirahat, waktu pembelajaran sudah selesai dan memberikan motivasi kepada santri agar dirumahnya dipelajari lagi jika masih belum bisa atau lancar, adanya dukungan dari orangtua dalam membantu anaknya belajar mengaji dirumah mengulang bacaan ketika di TPQ sehingga adanya kerjasama antara ustadz/ustadzah dengan wali murid yang juga membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dilapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Implementasi Metode ‘*Allimna* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi’in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan pembelajaran metode ‘*Allimna* di TPQ Hidayatul Mubtadi’in adalah pertama, menentukan tujuan pembelajaran. Kedua, menentukan materi pelajaran berupa buku ‘*Allimna* jilid 1 sampai 6, buku tajwid disertai buku pedoman mengajar metode ‘*Allimna* dan materi penunjang lainnya yaitu buku prestasi yang memuat hafalan tajwid, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian dan hafalan bacaan sholat. Ketiga, menentukan metode pelajaran yang sesuai dengan materi ‘*Allimna* yaitu klasikal, individual dan baca simak.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode ‘*Allimna* di TPQ Hidayatul Mubtadi’in yang dibagi menjadi dua waktu yaitu pukul 06.30-08.00 WIB pagi hari dan pada pukul 15.00-17.00 WIB sore hari. Dimulai dengan shalat dhuha untuk hari kamis dan jumat disertai dengan membaca yasin dan tahlil setelah selesai proses pembelajaran akan dimulai dengan ustadz/ustadzah membuka salam kemudian berdoa sebelum belajar dan setiap santri akan diajarkan oleh ustadz/ustadzah sesuai jilidnya masing-masing dan selesai sampai waktu yang sudah ditentukan.

3. Evaluasi pembelajaran metode '*Allimna* di TPQ Hidayatul Mubtadi'in ini menggunakan evaluasi diagnostik dengan penilaian harian, penilaian kenaikan jilid dan penilaian akhir kelulusan (*munaqasah*). Kemudian kendalanya disebabkan adanya faktor internal seperti malas, tidak bisa mengatur waktu, tidak memperhatikan dan sering lupa. Faktor eksternalnya adalah kondisi lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan pengaruh orang lain. Maka solusinya adalah memberikan waktu tambahan, memberikan motivasi kepada santri agar dirumahnya dipelajari lagi jika masih belum bisa atau lancar, adanya dukungan dari orangtua dalam membantu anaknya belajar mengaji dirumah mengulang bacaan ketika di TPQ untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi TPQ Hidayatul Mubtadi'in

Hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an, khususnya mengenai bacaan al-Qur'an santri agar dapat tercapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara maksimal.

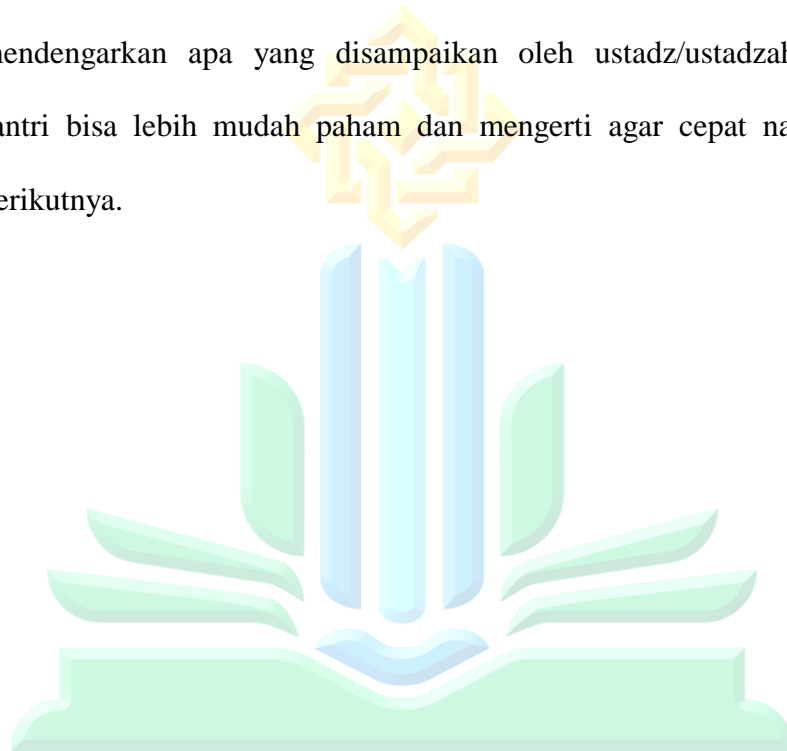
2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Diharapkan dalam pelaksanaannya ustadz/ustadzah harus lebih bisa mengelola kelas dan memperhatikan keadaan dan kondisi santri agar suasana kelas kondusif dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana.



### 3. Bagi Peserta didik/santri

Diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *'Allimna* dengan baik. Santri harus lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah sehingga santri bisa lebih mudah paham dan mengerti agar cepat naik ke jilid berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Lim. 2012. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ahmad Baidawi. 2020. “*Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna di Taman Pendidikan Al-Qur’an Barokatul Ulum Ajung Jember*”. Skripsi IAIN Jember.
- Aidah, Siti Nur. 2020. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Anggito, Albi dan Johan S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- APJII. 2022. *Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2022*. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aziz, Mursal, Nasution Z. 2020. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur’an*. Medan: CV Pusdikra MJ.
- Bungin, Burhan, M. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Febriana, Rina. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim, Rosniati. 2014. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur’an*. Padang: Jurnal Pendidikan Karakter, No. 2.

- Holisatun Nazilah. 2018. *“Penerapan Metode Qiroaati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di TPQ Al Baitul Rahmah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018”*. Skripsi IAIN Jember.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irham, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jihad, Asep dan Abdul H. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Orresindo.
- Junaidi. 2019. *Panduan Guru ‘Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur’an*. Jember: Mabin TPQ LP Ma’arif NU Cabang Jember.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an. 2015. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mia. 2018. *“Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu”*. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Miles, Matthew B, Huberman, dkk. 2014. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohindi. Jakarta: UI Press.
- Moelong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu’abbad, Ahmad M. 2014. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo: PQS Media Grup.
- Mukaromah, Ning dan Anisa N. 2022. *Implementasi Metode Dirosati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini*. Pasuruan: Journal of Islamic Studies, Vol. 2, No. 2.

- Mulyasa, E. 2019. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundhir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Mundzir, Hitami. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: : LKIS Printing Cemerlang.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasanah, Muwahidah dan Wibawati B. 2022. *Metode Pembelajaran PAI*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Pratiwi, Diani A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ricka Alimatul Ulfa. 2020. "*Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya*". Skripsi IAIN Metro Lampung.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Press.
- Saroni, Muhammad. 2016. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoheh, Afif, Abdullah. 2013. *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar (dilengkapi dengan cara menghafal Al-Qur'an)*. Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin. 2006. *Design Pembelajaran dan Implementasinya*. Ciputat: PT Quantum Teaching.

Syuriyah. 2016. *Metode Belajar Mengaji*. Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember.

Terry, Goerge R. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember. 2016. *'Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur'an*. Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember.

Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Ulva Aprilianty. 2019. *"Penerapan Metode At-Tanzil dalam Ekstra Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Tamanan 01 Bondowoso Tahun Ajaran 2018-2019"*. Skripsi IAIN Jember.

Ummah, Sun C dan Marzuki. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2012. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Usriyah, Lailatul. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.

Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia.

Zain, Aswan dan Djamarah Saiful B. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ditia Wahyu Pertiwi  
 NIM : T20181217  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 Jember, 11 Juli 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

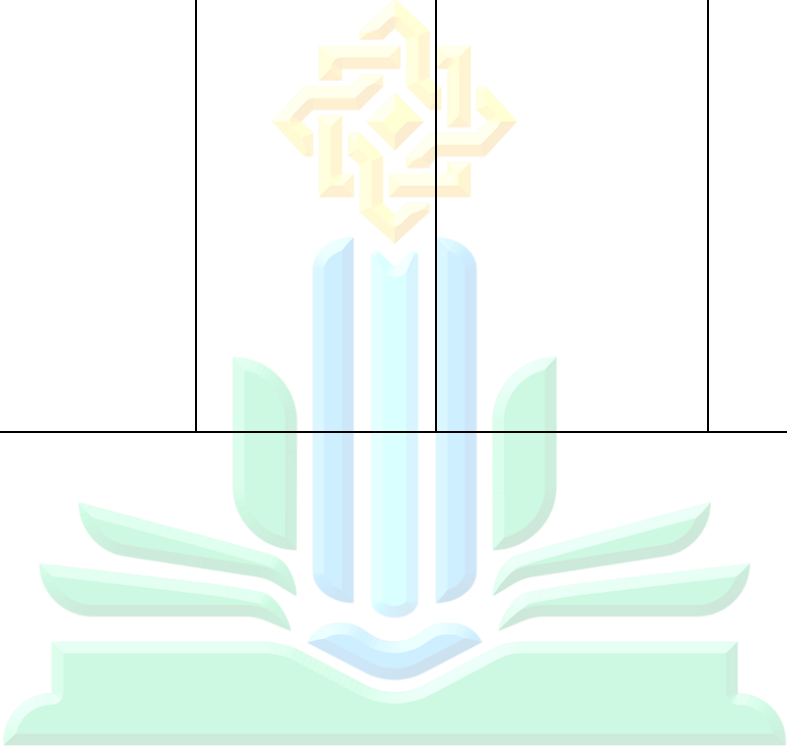
Saya yang mevatakan

  
 10000  
 METERA  
 TEMBEL  
 DTD1DAKX435933372  
 Ditia Wahyu Pertiwi  
 NIM. T20181217

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi metode 'Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	Metode 'Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an	a. Metode 'Allimna b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	a. Konsep Dasar Implementasi b. Metode 'Allimna c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1. Informan: a. Kepala TPQ b. Ustadz/ustadzah c. Santri TPQ 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 4. Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan metode 'Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan 2. Bagaimana pelaksanaan metode 'Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu

						Kecamatan 3. Bagaimana evaluasi metode <i>'Allimna</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mu'tadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan
--	--	--	---	--	--	--




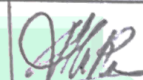





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



### Lampiran 3

#### JURNAL PENELITIAN

Nama : Ditia Wahyu Pertiwi  
 NIM : T20181217  
 Judul : Implementasi Metode 'Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember  
 Lokasi : Dusun Glagasan Desa Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	4 Agustus 2022	Pra Penelitian	
2	13 Desember 2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian	
3	3 Januari 2023	Koordinasi dengan ustadz Ahmad Fauzi selaku Kepala TPQ dan ustadzah Hurin'in selaku Wakil Kepala TPQ meminta data TPQ Hidayatul Muftadi'in	
4	5 Januari 2023	Observasi TPQ Hidayatul Muftadi'in	
5	18 Januari 2023	Wawancara dengan ustadz Ahmad Fauzi selaku Kepala TPQ dan ustadzah Hurin'in selaku Wakil Kepala TPQ	
5	20 Januari 2023	Observasi kegiatan pembelajaran metode 'Allimna di TPQ Hidayatul Muftadi'in	
6	6 Februari 2023	Observasi kegiatan pembelajaran metode 'Allimna di TPQ Hidayatul Muftadi'in	
7	15 Mei 2023	Wawancara dengan pendidik di TPQ yang bernama Ustadzah Syamsiyah dan santri TPQ yang bernama Nisa, Ayu dan Bilqis	
8	14 Juni 2023	Meminta Surat Selesai Penelitian	

## Lampiran 4

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif TPQ Hidayatul Muftadi'in di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Mengamati proses perencanaan pembelajaran metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
3. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
4. Kegiatan evaluasi pembelajaran metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

#### B. Pedoman Wawancara

##### 1. Subjek : Kepala TPQ Hidayatul Muftadi'in

- a. Bagaimana perencanaan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Muftadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

- b. Bagaimana pelaksanaan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?
- c. Bagaimana evaluasi metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

## 2. Subjek : Pendidik TPQ Hidayatul Mubtadi'in

- a. Bagaimana perencanaan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?
- c. Bagaimana evaluasi metode *'Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

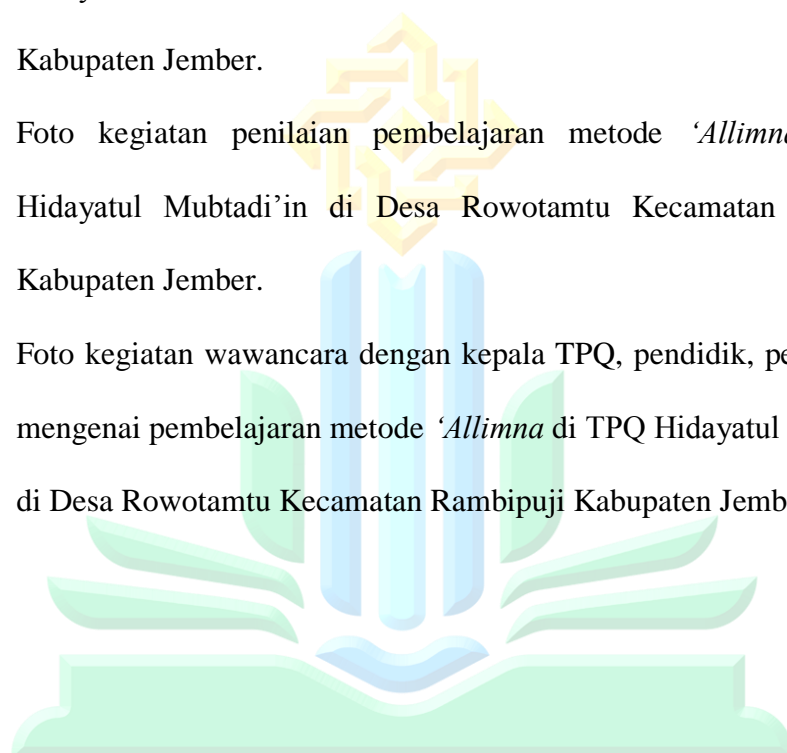
### 3. Subjek : Santri TPQ Hidayatul Mubtadi'in

- a. Bagaimana perencanaan metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?
- c. Bagaimana evaluasi metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Visi dan Misi TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
3. Struktur organisasi TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
4. Data ustad/ustadzah TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

5. Data santriwan/santriwati TPQ Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
6. Foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode '*Allimna* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Mubtadi'in di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
7. Foto kegiatan penilaian pembelajaran metode '*Allimna* di TPQ Hidayatul Mubtadi'in di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
8. Foto kegiatan wawancara dengan kepala TPQ, pendidik, peserta didik mengenai pembelajaran metode '*Allimna* di TPQ Hidayatul Mubtadi'in di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5931/In.20/3.a/PP.009/12/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ Hidayatul Muftadi`in  
 Dusun Glagasan Desa Rowotamtu Kec. Rambipuji Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181217  
 Nama : DITIA WAHYU PERTIWI  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode `Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur`an Hidayatul Muftadi`in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember" selama 90 ( sembilan puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Imam Fauzi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 6



**TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN  
HIDAYATUL MUBTADI'IN**  
Jl. Masjid Al Hidayah Desa Rowotamtu  
Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember  
68152 Telp. 085101187901

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi  
Jabatan : Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in  
Alamat : Dusun Glagasan Rowotamtu Rambipuji Jember

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Ditia Wahyu Pertiwi  
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 30 Oktober 1999  
Alamat : Jl. Ijen Dusun Krajan Kidul Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TPQ Hidayatul Mubtadi'in sejak 13 Desember 2022 sampai dengan 14 Juni 2023 dengan Judul *"Implementasi Metode 'Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember"*

Demikian surat keterangan ini, dibuat kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI  
JEMBER

14 Juni 2023  
Kepala TPQ Hidayatul Mubtadi'in  
Ahmad Fauzi, S.Pd.I

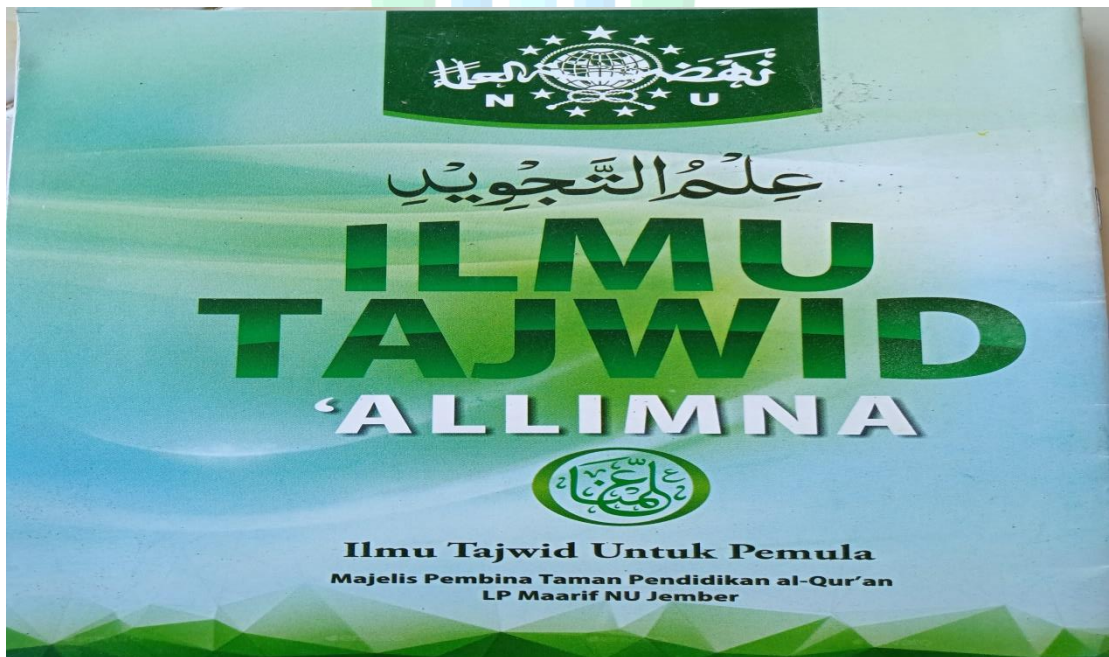


## Lampiran 7

## DOKUMENTASI FOTO

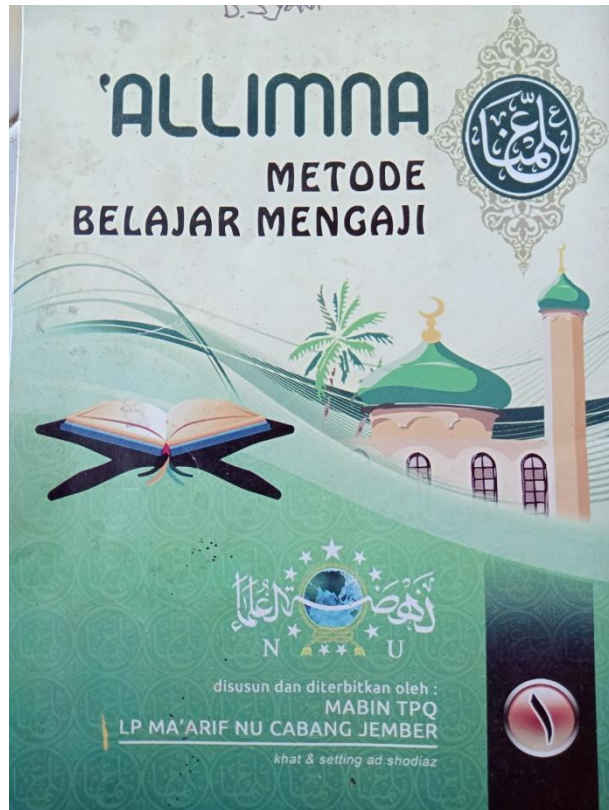


TPQ Hidayatul Mubtadi'in



Buku Ilmu Tajwid 'Allimna





'Allimna Jilid 1



'Allimna Jilid 2

*'Allimna Jilid 3**'Allimna Jilid 4*



*'Allimna Jilid 5*



*'Allimna Jilid 6*





**Ruang Kelas dan Ruang Ustadz/Ustadzah TPQ Hidayatul Muhtadi'in**



**J E M B E R**  
**Kegiatan Pembelajaran 'Allimna**



**Kegiatan Santri Setor Hafalan untuk Naik Jilid Berikutnya**



**Kegiatan Pembelajaran 'Allimna Model Privat**





**Try Out Munaqasah Praktek Sholat dan Mengaji**



**Wawancara dengan Kepala TPQ Hidayatul Muhtadi'in**



**Wawancara dengan Ustadzah Hurin'in**



**Wawancara dengan Ustadzah Syamsiyah**



**Wawancara dengan Santriwati TPQ Hidayatul Mubtadi'in**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 8

## Data Santri Lulus Munaqasah

HASIL MUNAQOSAH 22 JANUARI 2023 TPQ HIDAYATUL MUBTADI'IN																		
RT	INDUK	UJIAN	NAMA LENGKAP	L/P	NILAI POKOK				NILAI PENUNJANG				JML	RATA	KET			
					1	2	3	4	5	6	7	8				9		
					Tardil	Ghorib	Tajwid	Sholat	S. Pilihan	Do'a H	P. Wdhir	Akhlaq	Tahsin Khot					
1	844	1427	HAFIDZOH KHOIRO LUBNA	P	70	90	85	67	85	65	80	80	65	687	76,3	L		
2	804	1428	RIZKA AZKIYA ZAHIDAH	P	70	80	85	70	90	75	88	80	70	708	78,7	L		
3	822	1429	IRMA ULIYATUL MAULIDIYAH	P	65	85	90	78	90	65	88	80	75	716	79,6	L		
4	807	1430	FAURA AZKA AMALINA	P	65	90	90	77	90	70	85	80	70	717	79,7	L		
5	790	1431	HIKMATUL KARIMAH	P	60	80	80	70	80	75	90	80	70	685	76,1	L		
6	773	1432	SYARIFA WULAN	P	70	90	80	75	90	75	85	80	80	725	80,6	L		
7	774	1433	DIANA PUTRI ANGGRAINI	P	70	90	70	80	80	80	80	80	75	705	78,3	L		
8	769	1434	AFIYATUN NI'MAH	P	70	75	85	75	90	80	85	80	70	710	78,9	L		
9	776	1435	LUTFI NAZWA FITRIANI	P	70	90	80	80	90	80	80	80	70	720	80,0	L		
10	810	1436	ZASKIA NADHIRA KHUMAIRA	P	70	85	80	80	85	75	90	80	75	720	80,0	L		
11	792	1437	MELI TRI CAHYANING	P	70	80	85	70	90	70	88	80	60	693	77,0	L		
12	770	1438	SITI KHOFIFAH	P	70	75	90	60	75	60	85	80	75	660	73,3	L		
13	793	1439	KARINA NAURA KAMELIA Z.N	P	70	80	85	80	85	80	74	80	70	704	78,2	L		
14	758	1440	NAURA NUR ISNAINI	P	70	90	90	85	90	90	77	80	65	737	81,9	L		
15	767	1441	HAFIZAH NUR IFTITATUL HUS	P	65	70	90	85	85	90	88	80	70	723	80,3	L		
16	751	1442	SITI AMIRATUS SOLIHA	P	70	76	85	75	65	70	85	80	70	676	75,1	L		
17	785	1443	KARISMA YOGI DESIANA	P	70	80	85	78	85	80	78	80	65	701	77,9	L		
18	757	1444	AULIAH BIRLY FEBRIANTI	P	70	90	80	75	80	75	80	80	70	700	77,8	L		
19	752	1445	VIHAN NABILA FITRIANINGSIH	P	60	80	75	70	80	80	88	80	70	683	75,9	L		
20	809	1446	ANINDIA FIRDA SARI	P	70	90	90	78	90	70	85	80	65	718	79,8	L		
21	768	1447	NANDA JANNATUL FIRDAUSI	P	60	77	80	75	75	70	80	80	65	662	73,6	L		
22	753	1448	NADYA NURIS ISABELA	P	70	80	75	68	90	65	85	80	65	678	75,3	L		
23	755	1449	JHAZILIA JAIZ	P	60	60	75	90	60	75	75	80	70	645	71,7	L		
24	754	1450	GLADIS PUTRI SYAFIAH	P	65	70	75	78	65	70	81	80	70	654	72,7	L		
25	842	1451	M. THORIQ DZUNNUROAIN A	L	75	90	90	78	80	70	85	80	75	723	80,3	L		
26	816	1452	FATHIN NAAFIL AL AFKONI	L	70	90	70	85	75	70	81	80	65	686	76,2	L		
27	818	1453	MUHAMMAD NADZIF SADOE	L	70	70	65	85	80	85	75	80	65	675	75,0	L		
28	817	1454	RAFA MIRZA DANIS ARRASYID	L	70	90	90	90	70	80	79	80	65	714	79,3	L		
29	739	1455	UZZAM PUTRA SETIAWAN	L	70	80	80	88	85	65	80	80	70	698	77,6	L		
30	745	1456	WILDAN RAHAGI SASKARA	L	60	75	75	80	80	90	80	80	70	690	76,7	L		
31	798	1457	MUHAMMAD REZA RAMADA	L	65	90	85	88	85	90	85	80	65	733	81,4	L		
32	756	1458	RISKY FARELLY NOVRIANSYAH	L	60	85	75	82	60	80	80	80	65	667	74,1	L		
33	727	1459	AHMAD MAULANA UBADILL	L	70	90	70	85	80	65	78	80	75	693	77,0	L		
34	746	1460	MUHAMMAD NUR KHOIRUL	L	70	85	75	80	85	70	85	80	70	700	77,8	L		
35	747	1461	AHMAT SYAHRONI	L	70	80	75	82	65	90	85	80	65	692	76,9	L		
36	738	1462	MUHAMMAD RADITYA CARA	L	75	90	80	85	80	75	90	80	70	725	80,6	L		
37	722	1463	AHMAD FARID FARDIAN	L	65	90	75	78	75	90	81	80	70	704	78,2	L		
38	717	1464	MUHAMMAD FARHAN	L	60	75	85	72	60	80	80	72	70	654	72,7	L		
39	772	1465	AHMAD FACHRI YUSRON	L	60	90	80	85	85	75	78	80	65	698	77,6	L		
40	725	1466	MUHAMMAD BAYU AJI	L	60	70	65	80	65	90	75	80	75	660	73,3	L		
41	719	1467	ACHMAD RAMADANI	L	65	80	70	77	65	90	78	80	65	670	74,4	L		
Jumlah						2755	3373	3290	3219	3260	3140	3375	3272	2835				
rata-rata						67.2	82.3	80.2	78.5	79.5	76.6	82.3	79.8	69.1				

**BIODATA PENULIS**

Nama : Ditia Wahyu Pertiwi  
 NIM : T20181217  
 TTL : Jember, 30 Oktober 1999  
 Alamat : Jl. Ijen Dsn. Krajan Kidul Kel. Rambigundam Kec. Rambipuji  
 Kab. Jember  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Email : [ditiapertiwi187@gmail.com](mailto:ditiapertiwi187@gmail.com)  
 No. Hp : 081615689251

**Riwayat Pendidikan :**

1. TK Al-Hidayah : 2004-2006
2. SDN Rambigundam 02 : 2006-2012
3. SMPN 1 Panti : 2012-2015
4. SMKN 5 Jember : 2015-2018
5. UIN KHAS Jember : 2018-2023

**Pengalaman Organisasi**

Pengurus Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN KHAS Jember